

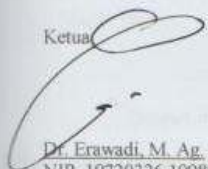


PENGESAHAN

Tesis berjudul "Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan", atas nama: Ahmad Jainul Nasution, NIM. 16.2310 0145, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 07 Juli 2018. Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 07 Juli 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris

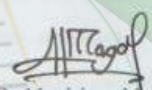


Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Jainul Nasution

NIM : 16.23100145

Tempat/Tanggal Lahir: Aek Badak Jae, 27 Maret 1991

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis :Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan


Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing,dan tidak melakukan plagiasi sesuai denganKode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Juni 2018

Saya yang Menyatakan




Ahmad Jainul Nasution
NIM. 16.23100145

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Jainul Nasution
Nim : 16.23100145
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-
exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:
**Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri
Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti
Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak
menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan
data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal, 29 Juni 2018
Saya yang Menyatakan



Ahmad Jainul Nasution
NIM. 16.23100145



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email-pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

DITULIS OLEH : Ahmad Jainul Nasution

NIM : 16.23100145

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN
PADANGSIDIMPUAN, 07 Juli 2018
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan



Dr. Erwadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PENGAMALAN SALAT SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Penulis : Ahmad Jainul Nasution/ 16.231.00145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Salat merupakan ibadah yang sangat menentukan baik tidaknya amal seseorang, dengan demikian perlu dilakukan pembelajaran yang betul- betul efektif dan efisien sehingga materi salat benar- benar tersampaikan kepada setiap peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, 2) Problematika pengetahuan pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, 3) Perhatian orangtua terhadap pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif termasuk kedalam penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah: 1) Pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru: (a) siswa belum mampu menjaga salat lima waktu tepat pada waktunya, (b) siswa jarang mengikuti salat fardu dengan salat sunnat baik qobliyahnya maupun ba'diyahnya., 2) Problematika pengetahuan pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru telah mempunyai pengetahuan yang sangat baik dalam hal pelafalan bacaan- bacaan salat (rukun qouliyah) serta dalam hal melaksanakan gerakan salat (rukun fikliyah). Sebanyak 72% namun siswa juga masih ada yang belum mempunyai pengetahuan yang baik tentang bacaan dan gerakan salat sebanyak 28%., 3) Lemahnya perhatian orangtua terhadap pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru kurang peduli terhadap pengamalan salat anaknya dalam kehidupan sehari- hari. Dengan gambaran dari 43 orangtua siswa yang hanya senantiasa memberikan perhatian terhadap pengamalan salat anaknya hanya sekitar 14 orang setara 32,5% dan 29 orang setara 67,5 % tidak peduli terhadap pengamalan salat anaknya.

ABSTRACT

Title of Thesis : **PROBLEMATICS OF STUDENTS IMPROVEMENT OF STUDENTS MADRASAH TSANAWIYAH STATE BATANGTORU SUBURBS BATANGTORU DISTRICT TAPANULI SOUTH**

Author : Ahmad Jainul Nasution / 16.231.00145

Study Program : Islamic Religious Education

Prayer is a worship that really determines whether or not a person's good deeds, thus need to be really effective and efficient learning so that the material of prayer is really delivered to every learner.

This study aims to find out 1) The practice of salat students Madrasah Tsanawiyah State Batangtoru, 2) Problematic knowledge of the practice of salat students Madrasah Tsanawiyah State Batangtoru, 3) Parents concerning the practice of salat students Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru.

This study uses qualitative research methods including into field research (field Research) by using descriptive method that describes what the facts exist in the field. Data collection methods used in this research are observation, interview, test and documentation.

The results of this study are: 1) The practice of salat students of Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru: (a) the students have not been able to keep the prayers five times just in time, (b) the students rarely follow the prayer fardu with sunnat prayer both qobliyahnya and ba'diyahnya.) The problem of knowledge of the practice of salat of Madrasah Tsanawiyah students of Batangtoru State has had a very good knowledge in pronunciation of salat recitations (rukun qouliyah) and in implementing the prayer movement (rukun fikliyah). As many as 72% but there are still students who do not have good knowledge about reading and praying movement as much as 28%., 3) Weak attention of parents to the practice of salat students Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru less concerned about the practice of salat of his child in daily life. With an overview of 43 parents who only always pay attention to the practice of praying their children only about 14 people equivalent to 32.5% and 29 people equivalent to 67.5% do not care about the practice of their children's prayers.

المخلص

عنوان الرسالة : مشكلات الطلبة في تحسين التلاميذ بمدراسه ولاية تسناوية
ولاية بانتجرو سبيرز بتاتغورو ديستريكت تابانولي
الجنوبية

المؤلف : أحمد جاينول ناسوتيون / 16.231.00145
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

الصلاة هي العبادة التي تحدد حقا ما إذا كانت الأعمال الصالحة للشخص ، وبالتالي يجب أن تكون فعالة حقا وفعالة التعلم بحيث يتم تسليم مادة الصلاة حقا لكل متعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) ممارسة الصلاة بانتجرو دولة النظام التجاري المتعدد الأطراف الطلاب، (2) مشاكل صلاة المعرفة والممارسة بانتجرو دولة النظام التجاري المتعدد الأطراف الطلاب، (3) الآباء والأمهات الاهتمام ضد ممارسة الصلاة الطالب بانتجرو دولة النظام التجاري المتعدد الأطراف.

تستخدم هذه الدراسة طرق البحث النوعي بما في ذلك البحث الميداني (بحث فيلت) باستخدام طريقة وصفية تصف الحقائق الموجودة في هذا المجال. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المراقبة والمقابلة والاختبار والتوثيق.

نتائج هذا البحث هي: (1) ممارسة الصلاة طلاب النظام التجاري المتعدد الأطراف بانتجرو الدولة: (أ) لم يكن الطالب قادرا على الحفاظ على الصلوات الخمس في أوقاتها، (ب) طالبا وطالبة نادرا ما تتبع سنه صلاة الفريضة صلاة إما قبله وبعديه، (2) ممارسة) طالبا وطالبة مشاكل معرفة النظام التجاري المتعدد الأطراف الصلاة بانتجرو الدولة كان له معرفة جيدة جدا من حيث الفراءات النطق صلاة (أعمدة قوليه)، وكذلك من حيث أداء الحركة الصلاة (أعمدة فعليه). بقدر 72٪، ولكن الطلاب هم أيضا لا تزال هناك الذين ليس لديهم معرفة جيدة من القراءة وحركة الصلاة بقدر 28٪، (3) عدم وجود اهتمام الوالدين إلى ممارسة الصلاة طلاب بانتجرو دولة النظام التجاري المتعدد الأطراف أقل قلقا بشأن ممارسته للصلاة في الحياة اليومية. لمحة عامة عن ال 43 الآباء الذين لا يزالون فقط أن تولي اهتماما لممارسة صلاته فقط عن 14 شخصا تساوي 32.5٪ و 67.5٪ على غرار 29 شخصا غير مبال لممارسة صلاته



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Master Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Islam dengan judul “ **Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan** “.

Menurut penulis, Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Rasa terimakasih penulis sampaikan pada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A, selaku pembimbing II serta Bapak Dr. Erawadi M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana, terkhusus Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya tak lupa pula rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru Bapak Oloan Harahap, S. Pd, yang telah memberikan izin dan beberapa data yang penulis butuhkan dalam pengumpulan data dilapangan.

2. Kepada seluruh Dosen dan pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pogram Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibunda tercinta, serta seluruh keluarga penulis yang telah banyak memberikan dorongan, semangat serta pengorbanan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
4. Istri tercinta Nur Walijah Am.Keb, dan anak tercinta Ahmad Fathur Rahman Nasution, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat yang tak putus selama kuliah dan penyusunan tesis ini.
5. Rekan- rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan informasi dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis tetap bersifat terbuka dan akomodatif terhadap setiap kritikan, masukan dan saran yang ditujukan untuk penyempurnaan penelitian ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teori dan praktik dalam kerangka ilmiah dan dunia pendidikan saat ini. Amin.

Ampolu, Mei, 2018

Ahmad Jainul Nasution
16.23100145



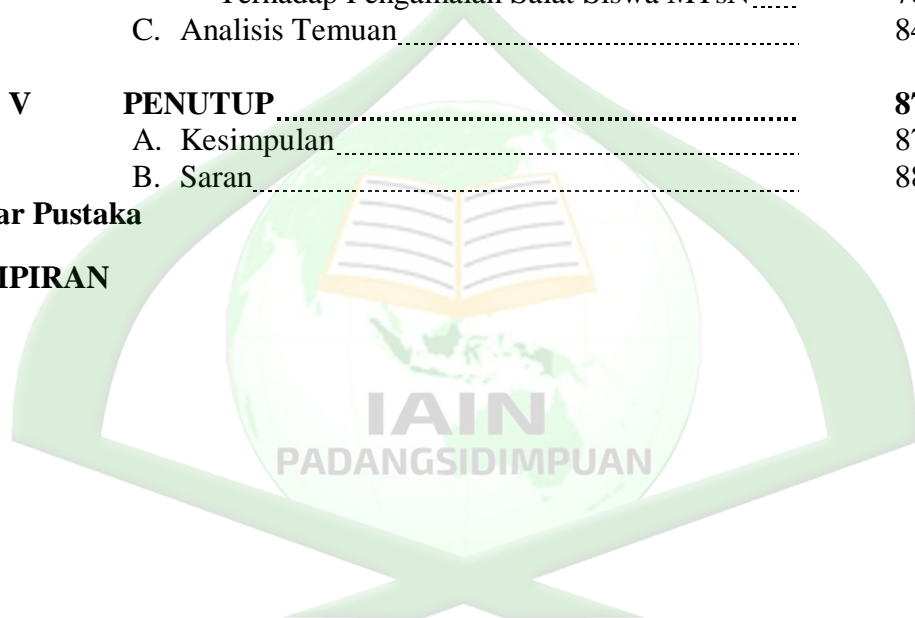
DAFTAR ISI

	hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Salat dan Urgensinya Bagi Seorang Muslim.....	11
1. Pengertian Salat.....	11
2. Urgensi Salat Bagi Seorang Muslim.....	13
B. Pengamalan Shalat Siswa.....	21
C. Problematika Pengetahuan Pengamalan Salat Siswa.....	24
1. Mengetahui Syarat- syarat Salat.....	24
2. Mengetahui Rukun Salat.....	27
3. Mengetahui Hal- hal Yang Membatalkan Salat.....	32
D. Problematika Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Pengamalan Salat.....	34
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
C. Unit Analisis.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru.....	50

2.	Lokasi MTs Negeri Batangtoru, Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batangtoru.....	52
3.	Visi dan Misi MTsN Batangtoru.....	53
4.	Rekapitulasi Guru dan Siswa.....	54
5.	Struktur Organisasi MTs Negeri Batangtoru..	57
6.	Kurikulum Pendidikan Keagamaan.....	60
B.	Temuan Khusus.....	63
1.	Pengamalan Salat Siswa MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	63
2.	Problematika Pengetahuan Pengamalan Salat Siswa MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	67
a.	Pengetahuan Siswa Dalam Melafalkan Bacaan Salat (Rukun Qouliyah).....	67
b.	Pengetahuan Siswa Dalam Melaksanakan Gerakan Salat(Rukun Fikliyah).....	72
3.	Problematika Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Pengamalan Salat Siswa MTsN.....	78
C.	Analisis Temuan.....	84
BAB V	PENUTUP.....	87
A.	Kesimpulan.....	87
B.	Saran.....	88

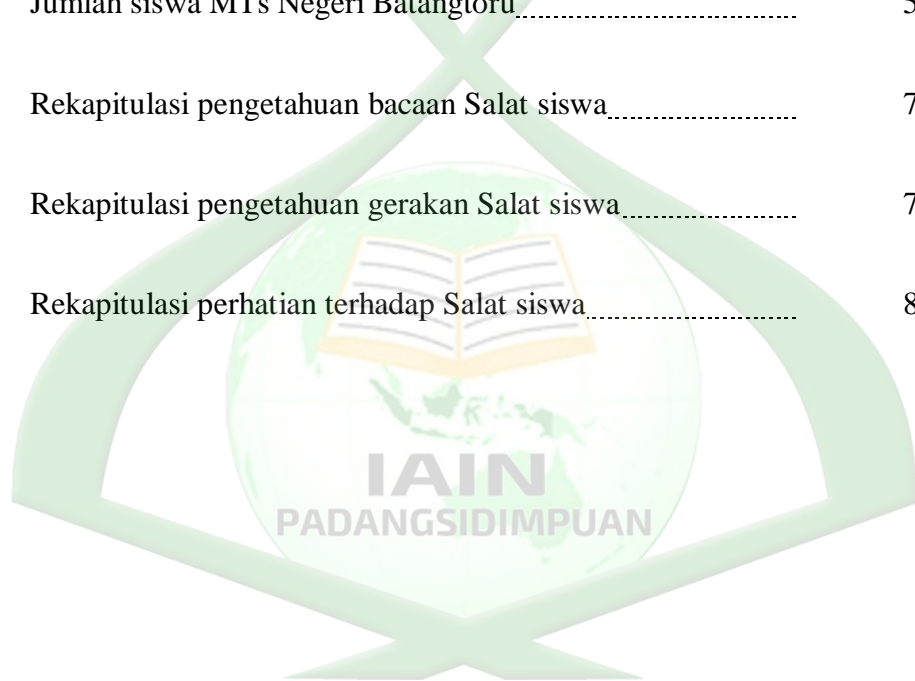
Daftar Pustaka

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	hlm
1	Sarana dan prasarana MTs Negeri Batangtoru.....	52
2	Data guru MTs Negeri Batangtoru.....	55
3	Jumlah siswa MTs Negeri Batangtoru.....	57
4	Rekapitulasi pengetahuan bacaan Salat siswa.....	70
5	Rekapitulasi pengetahuan gerakan Salat siswa.....	75
6	Rekapitulasi perhatian terhadap Salat siswa.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sebelum kita tinjau lebih lanjut apa yang dimaksud dengan pendidikan, terlebih dahulu perlu kiranya diterangkan dua istilah yang hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* artinya pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pedagogik berasal dari kata Yunani *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. *Paedagogos* ialah seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan *paedagogos* yang mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan yang mulia (mendidik).¹

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada

¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVIII, 2007), hlm. 3-10.

pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus diproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karena karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin dan muhlisin mutakin.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Karena itu, hubungan simbiotik antara manusia dan pendidikan tidak bisa dipisahkan. Manusia tidak bisa tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya tanpa lewat pendidikan. Sedangkan pendidikan itu sendiri ditujukan hanya buat manusia. Jika demikian halnya langkah awal yang amat perlu diketahui oleh setiap orang yang terlibat langsung dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pendidikan adalah memahami hakikat manusia. Pemahaman yang tepat tentang manusia akan melahirkan arah pendidikan yang benar, demikian juga sebaliknya. Manusia adalah makhluk yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki berbagai potensi baik fisik maupun nonfisik. Potensi potensi itu adalah potensi dasar bagi manusia yang dibawanya sejak lahir. Pendidikan manusia seutuhnya itu dimaknai bahwa seluruh potensi manusia yang dibawanya sejak lahir mestilah terdidik dan tidak ada aspek yang diabaikan. Mengenal manusia adalah diawali dengan mengenal

² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2014), hlm. 22- 23.

potensi manusia. Menurut Assyaibani sebagaimana dikutip Haidar Putra Daulay bahwa potensi manusia itu meliputi badan, akal dan roh.³

Pendidikan islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas.⁴

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin manusia mempunyai dua dimensi yaitu material dan non material (*al-jism wa al-rūh*), keduanya memiliki energi atau kekuatan (*al-quwwah*). Dimensi material manusia memiliki dua energi atau daya, yaitu: (1) daya-daya fisik atau jasmani, seperti mendengar, melihat, merasa, meraba dan mencium, dan (2) daya gerak, yaitu: (a) kemampuan untuk bergerak tangan, kepala, kaki, mata dan sebagainya, dan (b) kemampuan untuk berpindah tempat, seperti pindah tempat duduk, keluar rumah, dan sebagainya. Sementara itu, dimensi non material manusia juga memiliki dua daya, yaitu: (1) daya berpikir yang disebut '*aql*', yang berpusat di kepala, dan (2) daya rasa yang disebut '*qalb*' yang berpusat di dada.⁵

'*Aql* berarti sebuah kualitas (*wasf*) yang membedakan manusia dari hewan dan yang memungkinkannya memahami ilmu-ilmu spekulatif serta menyadari

³Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13- 15.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 41.

⁵Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 17-18.

operasi mental psikologis yang terjadi dalam dirinya. Secara sederhana 'aql dalam pengertian ini adalah fakultas penyedap pengetahuan (*al-mudrik li al-'ulūm*).⁶

Dengan kemampuan aql pikiran inilah semestinya manusia mendayagukannya untuk menghayati, memahami dan memikirkan akan hakikat penciptaannya ke alam semesta ini yaitu mengabdikan dirinya melalui seremoni ibadah dan tunduk pada syariah dan petunjuk Allah SWT yang menjadi tujuan hidup dan diantara tujuan pendidikan Islam.⁷ Allah berfirman dalam Al- Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.⁸

Menurut Omar Muhammad al- Thoumi Al- Syaibani dalam Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi- profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal, dari yang potensial menuju aktual, dari yang pasif menuju aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pembelajaran, perubahan tingkah laku tidak saja terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup masyarakat (etika sasi), sehingga melahirkan

⁶Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 116-117.

⁷Ramayulis, *Ilmu...* hlm. 211.

⁸Kementerian Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 756.

pribadi- pribadi yang memiliki kesalehan sosial.⁹ Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

Salah satu lembaga yang bergerak dalam hal ini adalah sekolah atau madrasah. Dari madrasah atau sekolah inilah seseorang dapat memperoleh tujuan tersebut yakni dengan proses belajar mengajar. Setiap sekolah atau madrasah mengharapkan agar semua peserta didiknya untuk dapat menguasai, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai- nilai luhur (budi baik) yang tersimpul dalam setiap mata Pendidikan Agama Islam terhususnya pembelajaran fikih yang tidak lain adalah untuk menjadi manusia yang mempunyai akhlakulkarimah atau budi pekerti yang baik.

Dikarenakan sering dan selalu dilakukan minimal lima kali sehari semalam, salat menjadi semacam rutinitas yang dilakukan secara otomatis oleh seorang muslim. Dia tidak perlu banyak berpikir tentang apa yang dibaca dalam salat, apa maknanya, apa urgensinya dan dengan siapa dia berhadapan. Banyak juga yang tidak mau tau, apakah salatnya sudah benar atau belum, memenuhi syarat sahnya salat atau tidak. Banyak yang masih beranggapan, bahwa jika telah melaksanakan salat maka kewajibannya selesai.¹¹

Adapun tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah khususnya bab salat adalah mempelajari ketentuan salat. Karena salat merupakan media dialog

⁹Ramayulis, *Ilmu....* hlm. 36-37.

¹⁰*Observasi*, Dokumen Janji Siswa dalam Pelaksanaan Upacara Penarikan Bendera, MTs Negeri Batangtoru, 7 Maret 2018.

¹¹Syaikh Muhammad Bayumi, *Akhthaa' Al-Mushallin At-Takbir Ilaa At-Taslim*. Terjemahan oleh Muhammad Nasri Hasyim (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 232.

seorang hamba dengan sang Khaliqnya. Salat yang dikerjakan harus benar- benar sesuai dengan kaifiah atau cara yang ditentukan oleh Allah melalui Rasulullah SAW.¹²

Oleh karena itu, betapa pentingnya problematika pengamalan salat itu untuk diketahui sehingga salat yang dilakukan itu sesuai dengan kaifiah atau cara yang telah ditentukan oleh Allah SWT melalui contoh yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Salat yang dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan syariat Islam tentu akan membawa manfaat bagi dirinya dan salat yang dilakukan menjadi tidak hanya sebatas untuk menggugurkan kewajibannya saja sebagai seorang muslim.

Dengan demikian ada niat peneliti untuk mengadakan penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru yang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kecamatan Batangtoru. Dengan pengamatan peneliti sebagai data awal bahwa problematika pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru masih banyak yang tidak sesuai dengan harapan sebagaimana mestinya misalnya siswa banyak yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah di Masjid, serta siswa jarang mengikuti salat sunnah dengan salat wajib.¹³

Kemudian untuk mendukung data awal tersebut peneliti mengadakan wawancara¹⁴ dengan Ibu Ramlah Nasution, sering kita lakukan pertanyaan kepada para siswa, baik ketika mereka sedang baris apel pagi maupun di dalam kelas ketika mereka telah masuk sebagai contoh, siapa yang salat subuh tadi? Maka dari sekian jumlah siswa yang mengangkat tangan (sebagai pertanda ia melaksanakan salat)

¹²Sudarko, *Fiqih untuk MTs Kelas VII* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hlm. 26.

¹³*Observasi*, Batangtoru, 4 November 2017.

¹⁴Ramlah Nasution, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 November 2017.

hanya berkisar 20-30% dari jumlah siswa yang ada. Ketika ditanya kenapa tidak salat subuh tadi maka jawabannya macam- macam, yang pada intinya kurangnya perhatian atau kontrol orang tua terhadap pelaksanaan salat anak.

Kemudian peneliti mengadakan observasi¹⁵ pada saat mereka sedang melaksanakan salat zhuhur berjamaah di Masjid Madrasah, dan ketika azan dikumandangkan sebagian siswa ada lagi yang sengaja melambat- lambatkan ketika berwudu', ada yang main- main dan bercerita- cerita hingga iqamatpun selesai dikumandangkan yang menyebabkan mereka tidak dapat melaksanakan salat sunnah gobliyah zhuhur, dan ketika telah selesai melaksanakan salat dan berdo'a bersama maka sebagian kecil dari siswa berkisar 8-10% yang melaksanakan salat ba'diyah zhuhur, dan setelah selesai melaksanakan salat ba'diyah zhuhur siswa jarang ada yang membaca Al- Qur'an disebabkan kurangnya pembiasaan tilawah Al- Qur'an berjamaah kepada siswa- siswi setelah shalat berjamaah dilakukan di Madrasah.

Maka dengan demikian peneliti ingin mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”**..

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang ada, maka perlu diberikan penjelasan rumusan masalah tentang apa yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁵Observasi, MTsN Batangtoru, 22 Januari 2018.

2. Bagaimana problematika pengetahuan pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana perhatian orangtua terhadap pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Untuk mengetahui pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui problematika pengetahuan pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui perhatian orangtua siswa terhadap pengamalan salat siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang ilmu pendidikan Islam, terutama terkait pada problematika pengamalan salat siswa, sehingga salat yang dilakukan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dan mendekati kebenaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah/ Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru sebagai masukan atau gambaran agar memperhatikan problematika pengamalan salat siswa ketika melaksanakan salat. Demi untuk membenarkan tata cara salat yang dilakukan siswa agar benar- benar sesuai dengan syari'at Islam.
- b. Bagi guru mata pelajaran fikih sebagai masukan/ gambaran agar mudah untuk mengatasi atau menyelesaikan problematika dalam pengamalan salat siswa yang pada umumnya persoalan salat dibahas dalam mata pelajaran fikih.
- c. Bagi siswa sebagai informasi pentingnya untuk mengetahui dan menghindari sebisa mungkin terjadinya problematika dalam pengamalan salat, sehingga salat yang dilakukan benar- benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam dan akhirnya salat yang dilakukan itu bermanfaat bagi dirinya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata- kata yang dipakai dalam judul tesis ini, maka penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Problemematika mempunyai arti mengandung masalah.¹⁶
2. Pengamalan salat adalah pelaksanaan salat sebagai suatu proses usaha (ibadah) yang dilakukan oleh seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan problematika pengamalan salat adalah berbagai permasalahan yang dibahas dan dikaji dalam pelaksanaan salat mulai dari pengamalan salat siswa itu sendiri, pengetahuan siswa terhadap berbagai rukun-

¹⁶Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karyaabditama, 2015), hlm. 331.

¹⁷Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar* (Bogor: Yudhistira, 2009), hlm. 46- 48.

rukun salat, baik itu rukun qouliyah salat hingga kepada pengetahuan siswa terhadap rukun fikliyah salat serta perhatian orangtua terhadap pengamalan salat anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Latar belakang masalah, Fokus masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Batasan istilah dan sistematika pembahasan .

Bab kedua yaitu komponen kajian pustaka, yang di dalamnya terdiri atas beberapa pasal yang meliputi: Kajian teori, Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil- hasil ilmiah yang baru.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, meliputi tentang deskripsi data: deskripsi hasil penelitian, berisi tentang hasil yang telah diperoleh di lapangan dari masing- masing rumusan masalah yang ada. Dan pembahasan mengenai

beberapa langkah yang digunakan dalam peneliti ini sampai kepada hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini.

Bab kelima yaitu komponen penutup, meliputi akan hal- hal yang dibahas berisi tentang Kesimpulan dan Saran.





BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Salat dan Urgensinya Bagi Seorang Muslim

1. Pengertian Salat

Salat secara etimologis adalah doa,¹ rahmat dari Tuhan.² Sedangkan menurut istilah syara' salat adalah beribadah hanya untuk Allah SWT baik dengan seperangkat perkataan maupun seperangkat perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat dan rukun tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³ Salat menurut Sulaiman Rasjid adalah ibadah yang tersusun dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang di tentukan.⁴

Sedangkan menurut Muhammad Bagir Al- Habsyi berpendapat bahwa dalam salat serang mukmin menyerahkan dirinya sepenuhnya ke dalam perlindungan Tuhannya Yang Maha Rahman, Maha Rahim. Yang tidak ada suatupun di alam semesta ini yang menyerupai-Nya apalagi menandingiNya.⁵

Arti salat secara etimologis adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan salat tidak terlepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan, itulah sebabnya dinamakan salat.⁶

¹Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat Al-Mulakhash Al-Fiqhi*. Terjemahan oleh Asmuni (Jakarta: Darul Falah, 2006), hlm. 2.

²Mario Kasduri dkk, *Fiqih Ibadah Islam* (Medan: Ratu Jaya, 2010), hlm. 15.

³Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat Lengkap Menurut 17 Imam Besar* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 1-2.

⁴Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet.62, 2013), , hlm.53.

⁵M. Bagir Al- Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al- Qur'an, As- Sunnah dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan, Cet. 5, 2002), hlm. 33.

⁶Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat....* hlm. 2.

Salat⁷ dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena salat adalah perintah Allah SWT dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan dihari kiamat, salat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika salat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapat keberuntungan. Sebaliknya, jika salat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.⁸

Salat merupakan amal yang sangat utama dalam Islam. Seorang muslim yang berakal dan telah akil baligh sama sekali tidak boleh meninggalkannya dengan sengaja walaupun hanya satu kali, kecuali ia seorang perempuan yang sedang mengalami uzur karena haid atau nifas. Kalau seseorang meninggalkannya dengan sengaja tanpa ada alasan yang dibenarkan oleh syari'at, ia bisa dihukumi kufur. Kalau ia sedang sakit atau ada halangan tertentu, ia tetap harus melakukannya sesuai dengan kemampuannya. Kalau sedang dalam melakukan perjalanan jauh, ia boleh menjamak salatnya, ketika tidak bisa berdiri untuk melaksanakan salat maka ia boleh melaksanakannya dengan duduk, kalau tidak bisa duduk maka dengan berbaring, kalau pun dengan berbaring tidak bisa maka salat tetap harus dilakukan dengan isyarat mata dan hati. Salat merupakan perkara yang sangat penting dalam agama ini.

⁷Pembahasan mengenai salat secara mendetail, bisa juga di baca dalam M. Zainal Arifin dalam bukunya, *Shalat Mikraj Kita Kehadhirat-Nya Seri Ibadah Shalat* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

⁸Samsul Munir Amin dan Haryanto Al- Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 26.

Tidak ada alasan untuk meninggalkannya dan tidak ada pula alasan untuk bermain-main dalam melaksanakannya.⁹

Selain sebagai pilar agama, salat merupakan barometer atau alat pengukur ketakwaan kita terhadap Allah SWT. Oleh karena itu tidak tergolong orang yang bertakwa apabila meninggalkan salat yang telah diwajibkan.¹⁰ Dalam salat membuat seseorang menjadi tenang dan merasa nikmat bermunajat kepada Allah. Tidak semua salat memiliki kualitas yang sama. Kualitas salat bervariasi dari yang paling baik dan sempurna sampai kepada yang jelek. Kualitas salat yang memenuhi syarat, rukun dan sunat-sunatnya serta dilakukan dengan benar, sempurna serta penuh penghayatan. Jauh lebih rendah lagi kualitas salat yang dilakukan dengan penuh kemalasan dan keterpaksaan.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa salat adalah suatu proses usaha (ibadah) yang dilakukan seseorang dengan kaifiat atau cara dalam melaksanakan salat harus sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW, baik perkataan (doa), gerakan dan zikir salat. untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengamalannya sendiri sehingga akan mendatangkan pahala dan kebaikan serta rahmat Allah, kemudian hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran fiqih sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan agar menjadi siswa- siswa yang berimtaq (beriman, berilmu dan berqtawa) kepada Allah SWT.

⁹ Ibnu Hasan, *Salat Koq Masih Maksiat Evaluasi Kualitas Salat dan Cara Menyempurnakannya* (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm. 5-6.

¹⁰Samsul Munir Amin dan Haryanto Al- Fandi, *Etika Beribadah ...* hlm. 28.

¹¹Ramli Abdul Wahid, *Kuliah Agama Ilmiah Populer* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 30-31.

2. Dasar Hukum Melaksanakan Salat dalam Al- Qur'an

Seorang muslim dalam melaksanakan hubungan ibadah vertical dengan Tuhan-Nya mempunyai undang- undang tertulis dari Tuhan-Nya yang tersurat dalam kitab sucinya yang mulia dan agung yang tiada keraguan di dalamnya. Hal ini bertujuan tidak lain hanyalah untuk menyeragamkan waktu dan tata cara mengerjakan kewajiban ritualnya. Adapun dalil- dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an tentang hukum malaksanakan salat antara lain yaitu:

- a. Al- Qur'an Surat Thaha: 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat aku.¹²

- b. Al- 'Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

- c. Ali Imran: 83

أَفْغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

¹²Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 313.

¹³Al- Fatih, *Al- Qur'an Tafsir Perkata* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 401.

Artinya: Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.¹⁴

d. Huud: 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: dan dirikanlah salat itu pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat Allah.¹⁵

e. Al- Israa: 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).¹⁶

3. Urgensi Salat Bagi Seorang Muslim

Penelitian- penelitian yang dilakukan oleh para pakar ilmu pengetahuan tentang salat semakin membuktikan kebenaran firman Allah SWT dan juga mempertebal keimanan kita kepada Allah SWT, sekaligus sebagai bukti kebenaran apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW atas apa yang diwahyukan dari Tuhannya.¹⁷

¹⁴Al- Fatih, *Al- Qur'an Tafsir*...hlm. 60.

¹⁵Ar- Rafi', *Al- Qur'an Terjemah* (Jakarta: Kamila Jaya Ilmu, 2016), hlm. 234.

¹⁶Ar- Rafi', *Al- Qur'an*.... hlm. 290.

¹⁷Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat Tinjauan Syariah dan Kesehatan* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 32.

Salat merupakan satu amal ibadah yang sangat banyak mengandung keutamaan- keutamaan diantara amal ibadah yang lain. Adapun keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam ibadah salat itu ialah antara lain:

a. Salat Dari Sisi Kesehatan.

Diantara keutamaan gerakan salat dari sisi kesehatan amatlah sangat banyak, karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengumpulkan berbagai referensi maka penulis hanya mengambil beberapa gerakan saja yang nantinya dikaitkan dengan sisi kesehatan diantaranya:

1) Ruku'

Menurut ahli fisiologis, posisi ruku', lurusnya punggung dan sejajarnya kepala dengan bokong pada waktu ruku' (punggung sama rata dengan tanah) menyebabkan gerakan darah dalam tubuh itu berada di bawah dua kekuatan besar, kekuatan atas yaitu daya pompa jantung pada darah dan kekuatan bawah yaitu daya gravitasi bumi (daya tarik bumi terhadap darah).¹⁸

Disamping itu, penarikan (fleks) sistem otot pada dua bagian bawah (paha dan betis) memaksa aliran darah untuk mengambil jalan atas menuju jantung. Itulah daerah- daerah yang dapat mempengaruhi peredaran darah. Dalam posisi ruku', punggung akan berada sama rata dengan tanah dan posisi ini dapat menghilangkan pengaruh kekuatan gravitasi bumi terhadap darah di daerah dada dan kepala, sehingga kemampuan daya pompa jantung pada darah hanya mengarah ke kepala tanpa dipengaruhi oleh daya gravitasi yang dapat mengurangi kekuatan daya pompa jantung. Kerena itulah, kadar darah

¹⁸Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan ...* hlm. 143.

dikepala akan bertumbuh besar dan dapat berefek pada hal berikut: *Pertama*, bertambahnya jumlah darah yang menyuplai nutrisi untuk sel- sel di otak sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan otak dalam bekerja sebagai hasil dari melimpahnya jumlah hemoglobin darah yang bersih dan penuh protein. *Kedua*, melimpahnya jumlah darah di otak berarti akan menambah jumlah darah yang akan kembali ke jantung dan paru- paru. Dengan begitu, semakin bertambah pula kemampuan dalam mengangkut zat- zat sisa metabolisme dari sel yang ada di otak pada akhirnya dapat memperbaharui kerja otak dan dapat menunda stres. *Ketiga*, bertambahnya jumlah darah yang mengalir ke otak dapat membantu menyembuhkan sakit kepala akibat terlalu banyaknya berpikir dan menumpuknya sisa- sisa metabolisme dalam tubuh. *Keempat*, bertambahnya jumlah darah yang mengalir ke otak dapat menyebabkan otak menjadi lebih segar sebagai hasil dari bertambahnya jumlah oksigen dan nutrisi, serta bertambahnya kemampuan mengangkut zat- zat sisa metabolisme dari sel yang ada di otak. Di samping itu, melimpahnya jumlah darah ke otak dapat membantu menyembuhkan sakit kepala akibat tekanan darah rendah dan sakit kepala akibat kekurangan oksigen di otak dapat membuat otak tidak mampu membakar protein yang ada dan juga memproduksi energy yang cukup untuk berpikir.¹⁹

Disamping itu, melimpahnya suplai darah di kepala pada saat melakukan ruku' dapat memperbaiki kemampuan memandang dan daya

¹⁹Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan ...* hlm. 144.

penglihatan, khususnya bagi mereka yang mengidap penyakit hati dan tekanan darah rendah. Biasanya kemampuan pandangan mata sangat dipengaruhi oleh penyakit tekanan darah rendah. Bahkan tidak jarang, pandangan mata yang tidak jelas muncul akibat kurangnya suplai darah ke arah mata. Selanjutnya, daya gravitasi bumi dapat mempengaruhi peredaran darah di daerah paha dan betis pada saat seseorang melakukan ruku'. Di samping, posisi tersebut dapat melonggarkan otot kaki. Dengan begitu, urat saraf dan pembuluh darah yang ada pada sistem otot kaki akan dipenuhi dengan suplai darah. Setelah seseorang selesai melaksanakan ruku' ia diminta untuk berdiri dulu sebentar, sebagaimana yang di contokan oleh Rasulullah. Setelah bangun dari ruku', seorang pelaksana shalat diperintahkan untuk segera sujud, maka pada saat ingin sujud system otot kedua kaki akan kembali terlipat (fleksi) dan darah yang ada di kedua kaki akan naik lagi ke jantung dengan berada di bawah dua pengaruh kekuatan. *Pertama*, kekuatan dorongan otot terhadap darah akibat dilipatnya kaki dengan cepat pada saat ingin sujud. *Kedua*, kekuatan inersia (ketidak sanggupan untuk bergerak cepat secara spontan) yang masih menyimpan darah akibat berdiri diam (i'tidal) dalam beberapa waktu kemudian dipaksa untuk segera bergerak ke bawah (sujud). Karena itulah, posisi ruku' dan diikuti gerakan sujud dapat menyembuhkan penyakit pembengkakan pada betis (varises). Penyakit ini dapat terlihat berupa garis- garis biru yang menonjol di betis akibat menetapkannya sejumlah darah di dalam urat dan tidak mengalir, karena jantung tidak mampu menyedotnya ataupun lemahnya katup urat saraf yang ada di

daerah betis. Dengan begitu, jumlah darah yang ada dalam urat betis akan bertumpuk sehingga menyebabkan munculnya cabang- cabang baru urat yang berwarna biru di daerah betis.²⁰

2) Sujud

Seorang dokter di Amerika telah memeluk Islam karena beberapa keajaiban yang ditemuinya dalam penyelidikannya. Dia amat kagum dengan penemuan tersebut, sehingga tidak dapat diterima oleh akal pikiran. Dia adalah seorang dokter neurologi. Setelah memeluk Islam, dia amat yakin akan pengobatan secara Islam dan dengan itu telah membuka sebuah klinik yang bertemakan “Pengobatan Melalui Al- Qur’an”. Kajian pengobatan melalui Al- Qur’an membuatkan obat- obatnya berpatokan apa yang ada dalam Al- Qur’an. Apabila ditanya bagaimana dia tertarik untuk memeluk Islam, maka dokter tersebut memberitahu bahwa semasa beliau melakukan kajian urat saraf, terdapat beberapa urat saraf di dalam urat manusia yang tidak dimasuki oleh darah. Padahal setiap inci otak manusia memerlukan darah yang cukup untuk berfungsi secara normal. Setelah membuat kajian yang memakan waktu cukup lama, akhirnya beliau mendapati bahwa darah tidak akan memasuki urat saraf di dalam otak manusia melainkan pada saat seseorang itu sedang sujud ketika mengerjakan shalat. Urat tersebut memerlukan darah hanya untuk beberapa saat saja. Yakni, darah akan memasuki urat tersebut mengikuti kadar shalat waktu yang diwajibkan oleh Islam. Columbia University State pernah melakukan penelitian tentang otak. Ternyata di otak terdapat sebuah

²⁰Jalal Syafi’i, *Dahsyatnya Gerakan ...* hlm. 145.

bagian yang tidak teraliri oleh darah. Tapi, bagian tersebut dapat teraliri darah bila kita melakukan gerakan khusus seperti sujud yang dilakukan pada waktu- waktu tersebut. Walaupun tidak menyebutkan secara gamblang tentang waktu- waktu tersebut, tetapi waktu tersebut berada sekitar salat lima waktu yang ummat Islam lakukan setiap hari. Efek dari teralirnya bagian dari otak tersebut adalah dapat membuat kerja otak menjadi maksimal. Sehingga, kemampuan otak dalam bekerja (seperti berhitung, menghafal, belajar dan lain- lain) bisa lebih baik dan tentunya menambah kecerdasan otak kita.²¹

Begitulah keagungan Allah SWT, baru dua rukun yang bisa kita paparkan sudah terlihat betapa luasnya hikmah yang terdapat dalam salat, kami yakin bahwa masih banyak keagungan salat yang belum kita ketahui terutama dari sisi kesehatan. Oleh karena itu marilah kita berniat untuk tidak meninggalkan salat dalam kehidupan ini.

b. Salat Dari Sisi Syari'at

Setelah membahas diantara keutamaan gerakan salat dari sisi kesehatan, maka dalam bagian ini akan dibahas salat dari segi nilai syariat antra lain:

- 1) Salat adalah amal yang pertama kali dihisab (dihitung). Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ
وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

²¹ Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015), hlm. 9-10.

“ Hal pertama yang akan dihisab atas seorang hamba pada hari kiamat adalah salat, jika ia baik maka ia beruntung dan selamat, namun jika rusak maka ia akan sengsara dan merugi.”²²

- 2) Salat merupakan penebus dosa. Allah SWT berfirman dalam surah Huud ayat 114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبَنَّ
السَّيِّئَاتِ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Dan dirikanlah salat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan- perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan- perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang- orang yang ingat.”²³

- 3) Salat menjadi penolong dari azab Kubur

Sesungguhnya taat kepada Allah SWT merupakan sesuatu hal yang harus dikedepankan oleh manusia dan menanamkannya (membawanya) ke dalam kubur²⁴. Allah SWT berfirman dalam surah Ar- Rum ayat 44.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نَفْسِهِمْ يَمَّهْدُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Barangsiapa kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu, dan barangsiapa mengerjakan kebajikan maka mereka menyiapkan untuk diri mereka sendiri (tempat yang menyenangkan).”²⁵

Mujahid berkata:(tempat menyenangkan yang dimaksud dalam ayat tersebut) adalah di dalam kubur. Salat akan datang pada permulaan amal-

²²Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat*..... hlm. 3- 4.

²³Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 234.

²⁴Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Limadza Nushalliy*. Terjemahan oleh Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al- Hafidz (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 111.

²⁵Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 409.

amal saleh yang akan melindungi orang yang menjaganya dari azab kubur.

Dari abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“sesungguhnya mayit apabila diletakkan pada kuburnya, sesungguhnya akan didengarkan bunyi sandal orang-orang yang mengantarnya, apabila ia mukmin maka salat ada di kepalanya, puasa ada disebelah kananya, zakat ada di sebelah kirinya, perbuatan- perbuatan baik seperti sedekah, menyambung tali persaudaraan, makruf, dan berbuat baik kepada manusia ada pada kedua kakinya. Lalu ia didatangi dari arah kepalanya, lalu shalat berkata: tidak ada pada sisiku tempat masuk, kemudian didatangi dari sisi sebelah kanannya, lalu puasa berkata: tidak ada tempat masuk dari sisiku, lalu didatang sebelah kirinya, maka zakat berkata: tidak ada tempat masuk dari sisiku, kemudian didatangi dari kedua belah kakinya, lalu ia berkata perbuatan baik seperti sedekah, silaturrahi, perbuatan ma’ruf kepada manusia: tidak ada tempat masuk dari sisiku...(Hasan).²⁶

c. Salat Dari Sisi sosial

Pada dasarnya semua kewajiban yang Allah SWT wajibkan kepada kita memiliki nilai- nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Dalam salat ada nilai- nilai sosial yang terkandung di dalamnya, tatkala kita mau mengkaji dan mendalaminya. Dan apabila kita telah mendapatkan nikmatnya salat itu maka kita akan melaksanakan salat itu bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban kepada Allah melainkan kita mendapatkan manfaat yang sangat besar dan sangat banyak.

1) Disiplin

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur’an Surah An-Nisa ayat 103.

... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.²⁷

²⁶Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Limadza...* hlm. 114.

²⁷Al- Mubin, *Al- Qur’an* hlm. 95.

Dari ayat di atas Allah SWT memerintahkan bahwa orang- orang yang beriman untuk melaksanakan salat tepat pada waktu yang telah ditentukan Allah SWT. Dengan demikian kalaulah orang mukmin itu senantiasa menjaga salatnya pada awal waktunya maka ia akan terbiasa untuk datang tepat waktu. Sehingga orang- orang mukmin itu diharapkan akan memiliki disiplin waktu yang tinggi dalam kehidupan ini baik dalam hal bekerja, belajar dan lain- lain.

2) Taat, patuh dan tunduk

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”²⁸.

Yang dimaksud ialah salat berjama'ah dan dapat pula diartikan, tunduklah kepada perintah- perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Dengan demikian Allah SWT ingin mengajarkan pada kita bahwa orang yang melaksanakan salat akan mempunyai sifat ketaatan, tunduk dan patuh terhadap undang- undang karena mereka telah terbiasa dengan peraturan yang mengikat mereka (salat berjama'ah) sebanyak lima kali sehari semalam. Jika kita memang mau mendalami makna salat itu maka ia bagaikan lautan yang tak bertepi. Dan marilah kita menjadi hamba- hamba Allah SWT yang taat.

3) Akan terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar dan memiliki sifat akhlakul karimah.

²⁸Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 7.

Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45.

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...²⁹

Artinya:

“Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.”²⁹

Dengan demikian ketika manusia telah terhindar dari perbuatan keji dan munkar, maka ia akan memiliki akhlakul karimah yang akan memberikan dampak positif kepada dirinya, keluarganya, masyarakatnya hingga kepada agama dan negaranya.

B. Pengamalan Salat Siswa

Dalam melaksanakan salat kita tidak boleh melaksanakannya dengan semaunya saja, akan tetapi ada cara atau kaifiat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW lewat hadis- hadis dan sunnah- sunnah beliau yang bisa kita pelajari atau kita tahu lewat buku- buku fikih atau buku- buku hadis yang kita yakini kualitas bukunya sehingga harapannya salat yang kita lakukanpun akan berkualitas juga.

Berikut ini contoh pengamalan salat fardu, yaitu salat subuh dan zuhur. Perhatikan keserasian gerakan dan bacaan dengan baik.

a. Salat Subuh

Waktu salat subuh dimulai sejak terbit fajar sidiq sampai sebelum terbit matahari³⁰ dari timur atau dimulai sekitar pukul 04.30 sampai dengan sekitar 05.30. Salat subuh ada dua rakaat dan cara mengamalkannya sebagai berikut.

1. Rakaat Pertama

²⁹Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 401.

³⁰Sudarko, *Fiqih*... hlm. 44.

- a) Niat mengerjakan salat subuh.
- b) Bersedekap sambil membaca doa iftitah, surah Al- Fatihah, dan surah atau ayat yang telah dihafal dalam Al- Qur'an kemudian takbir.
- c) Rukuk dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa rukuk.
- d) Iktidal dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa iktidal kemudian takbir.
- e) Sujud pertama dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa sujud kemudian tekbir.
- f) Duduk antara dua sujud dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa duduk antara dua sujud kemudian takbir.
- g) Sujud kedua dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa sujud kemudian takbir.³¹

2. Rakaat Kedua

Gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama, tetapi setelah sujud kedua dengan tumakninah melakukan duduk tasyahud akhir dan dilanjutkan dengan salam.³²

b. Salat Zuhur

Waktu salat zuhur dikerjakan atau dimulai sejak matahari condong ke barat kira-kira pukul 12.00 dan berakhir apabila bayangan suatu benda sama panjang dengan benda³³ itu sendiri kira- kira pukul 14.45. Jumlah rakaat salat zuhur ada empat rakaat. Cara mengerjakan shalat zuhur sebagai berikut:

³¹Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan...* hlm. 46.

³²Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan...* hlm. 47.

³³Sulaiman Rasjid, *Fiqih...* hlm. 61.

1. Rakaat Pertama

- a) Berdiri tegak sambil menghadap kiblat, berniat shalat zuhur lalu diikuti takbiratul ihram.
- b) Gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat pertama shalat subuh.

2. Rakaat Kedua

Gerakan dan bacaannya sama dengan rakaat kedua salat Subuh, tetapi tidak membaca doa qunut. Setelah sujud kedua melakukan duduk iftirasy sambil membaca bacaan doa tasyahud awal. Setelah tasyahud awal kemudian berdiri sambil membaca takbir untuk melanjutkan rakaat ketiga.

3. Rakaat Ketiga

Gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat kedua, tetapi hanya membaca surah Al- Fatihah. Setelah sujud kedua kemudian berdiri sambil membaca takbir untuk melanjutkan rakaat keempat.

4. Rakaat Keempat

Gerakan dan bacaannya sama seperti rakaat ketiga, tetapi setelah sujud kedua dengan tumakninah melakukan duduk tasyahud akhir dengan tumakninah sambil membaca bacaan doa tasyahud akhir dan dilanjutkan doa sebelum salam. Shalat diakhiri dengan gerakan dan bacaan salam.³⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam melaksanakan salat, harus benar- benar menyesuaikan dengan aturan atau cara syariat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan kita tidak boleh melaksanakan salat dengan semaunya saja.

³⁴Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan...* hlm. 46- 48.

C. Problematika Pengetahuan Pengamalan Salat Siswa

Salat merupakan media dialog seorang hamba dengan sang Khaliqnya. Salat yang kita jalankan harus benar- benar sesuai dengan kaifiat yang telah ditentukan oleh Allah SWT melalui Rasulullah SAW.³⁵ Dengan demikian betapa pentingnya kita mengetahui etika atau adab yang harus siswa ketahui ketika sedang berdialog dengan Allah SWT, maka seharusnya seorang siswa harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pegamalan salat ini, diantaranya:

1. Mengetahui Syarat- syarat Salat

a. Syarat Wajib dan Syarat Sah Salat

Ada beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk sahnya salat yang kita kerjakan. Secara garis besar syarat- syarat itu dibagi menjadi dua yaitu syarat bajib dan syarat sah salat.

1) Syarat Wajib Salat

Syarat wajib adalah persyaratan yang berhubungan dengan kewajiban seseorang untuk melakukan ibadah seperti salat. Adapun yang termasuk syarat wajib salat ialah:

- a) Islam. Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan salat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya tetap tidak sah.
- b) Suci dari haid dan nifas. Wanita dalam keadaan haid atau setelah melahirkan (nifas) tidak sah melaksanakan salat, bahkan haram hukumnya.

وَعَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ لَا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةَ حَائِضٍ إِلَّا بِخِمَارٍ

³⁵Sudarko, *Fiqh untuk...* hlm. 26.

“Dari Shofiyah binti Harits dari Aisyah R.A dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda: Allah tidak akan menerima salat seorang perempuan yang telah haid (telah baligh) kecuali dengan penutup kepala (*khimar*)”. (HR. Abu Daud).³⁶

c) Berakal. Orang yang hilang akal nya karena mabuk, gila dan sebagainya tidak wajib melaksanakan salat.

d) Balig (Dewasa)

Adapun ciri- ciri orang yang sudah balig atau dewasa adalah sebagai berikut:

Pertama, cukup berumur lima belas tahun, *Kedua*, keluar mani, *Ketiga*, mimpi bersetubuh, dan *Keempat*, keluar darah haid bagi wanita.

e) Telah sampai dakwah

Orang yang belum pernah mendengar dan menerima perintah, tidak wajib salat, tetapi apabila ia telah mengetahui perintah itu, dia wajib salat.

f) Ada pendengaran yang menyebabkan dia mendengar azan, atau penglihatan sehingga dia tahu waktu.³⁷

2) Syarat Sah Salat

Sebelum seseorang memulai salat, ia harus memenuhi syarat- syarat sebagai berikut:

a) Mengetahui masuknya waktu salat

Setiap salat mempunyai waktu tertentu, jadi setiap salat harus dikerjakan pada waktu masing- masing.

b) Suci dari hadas besar dan kecil

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

³⁶Hafizh Al Munzdiry, *Mukhtashar Sunan Abi Daud*. Terjemahan oleh Bey Arifin dkk (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 435-436.

³⁷Sudarko, *Fiqh untuk...* hlm. 28-29.

“Tidak akan diterima salat seseorang yang berhadats hingga dia berwudlu”. (HR. Muttafaq ‘alaih).³⁸

- c) Suci badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk salat dari najis.
- d) Menutup aurat

Bagi laki- laki antara pusar sampai lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

- e) Menghadap kiblat

Yang dimaksud dengan kiblat adalah kakkah yang berada di kota Makkah bagi orang yang melihatnya, dan arah kakkah bagi orang yang tidak dapat melihatnya. Bagi bangsa Indonesia berarti boleh menghadapi kiblat dengan cara menghadapi arah kakkah yang berada di Makkah.³⁹ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah ayat 144.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ج فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ح وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ه وَإِنَّ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ط وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya:

“Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu kearah Masjidil haram. Dan di mana saja kamu berada, maka hadapkanlah wajahmu kearah itu. Dan sesungguhnya orang- orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁴⁰

³⁸Syaikh Manshur Ali Nashif, *Attaajul Jaami' Lil Ushul Fi Ahaadiitsir Rasuul*. Terjemahan oleh Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru, 1993), hlm. 431.

³⁹Sudarko, *Fiqih untuk...* hlm. 29-30.

⁴⁰Al- Mubin, *Al- Qur'an...* hlm. 22.

Sebelum kita melaksanakan salat maka hal yang terpenting kita ketahui adalah kita harus memahami diantara beberapa syarat sah dan syarat wajib salat itu sendiri. Sehingga kita benar-benar melaksanakan salat itu dengan dasar ilmu.

2. Mengetahui Rukun Salat

Rukun salat adalah hal-hal atau pakaian dan perbuatan yang harus kita kerjakan pada waktu salat. Apabila ditinggalkan salah satu dari rukun tersebut maka dianggap tidak sah menurut syara'. Adapun yang termasuk dalam rukun salat adalah sebagai berikut:

a. Niat

Niat adalah kesengajaan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Jadi seseorang yang akan melakukan salat hendaknya berniat untuk melakukan salat karena Allah SWT semata. Batapa pentingnya niat dalam ibadah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمُنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“ Dari Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata: saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan”⁴¹.

Mazhab yang empat bersepakat bahwa niat pada salat lima waktu hukumnya wajib. Berarti niat itu harus ada pada salat lima waktu. Akan tetapi, mereka berbeda paham tentang apakah niat itu rukun atau syarat. Golongan

⁴¹Syaikh Abul Abbas Zainuddi Ahmad, *At Tajridush Sharih Liahadtsil Jami' Ish Shahih*. Terjemahan oleh Muhammad Zuhri (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm. 11.

Syafii dan Malik sepaham bahwa niat itu menjadi rukun pada salat lima waktu. Hanafiyah dan Hanabilah sepakat pula bahwa niat itu menjadi syarat pada salat lima waktu.⁴²

b. Berdiri

Berdiri⁴³ dalam salat fardu hukumnya wajib bagi orang yang mampu berdiri. Namun orang yang tidak kuasa berdiri, boleh salat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring, dan kalau tidak kuasa dengan berbaring boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga salatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting salat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Allah SWT berfirman dalam surah Al- Baqarah ayat 238:

... وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“... dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyuk.”⁴⁴

Rasulullah juga bersabda :

صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Salatlah dengan berdiri, jika tidak kuasa maka dengan duduk dan jika tidak kuasa, maka salatlah dengan berbaring.”(HR. al- Bukhari)⁴⁵

c. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah ucapan takbir (اللَّهُ أَكْبَرُ) untuk memulai salat.

Rasulullah SAW bersabda:

ثُمَّ سَنَقِبِلْ لِقِبْلَةٍ فَكَبِّرْ

“Kemudian menghadap ke kiblat dan bertakbirlah.”⁴⁶

⁴²Sulaiman Rasjid, *Fiqih*... hlm. 75.

⁴³Sulaiman Rasjid, *Fiqih*... hlm. 76.

⁴⁴Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 39.

⁴⁵Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat*..... hlm.100.

⁴⁶Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat Al-Mulakhkhash*... hlm. 68.

d. Membaca surah Al- Fatihah

Membaca surah al-Fatihah dalam salat fardu diwajibkan pada setiap rakaat baik dalam salat fardu maupun dalam salat sunah. Rasulullah SAW bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca fatihatul kitab (al- Fatihah).”⁴⁷

Imam Malik, Syafii, Ahmad bin Hanbal, dan jumhur ulama telah bersepakat bahwa membaca Al- Fatihah pada tiap- tiap rakaat salat itu wajib dan menjadi rukun salat, baik salat fardu maupun salat sunat. Mereka beralasan dengan hadis tersebut di atas.⁴⁸

e. Rukuk dengan tumakninah

Rukuk dilakukan dengan cara membungkukkan badan dengan meletakkan telapak tangan ke lutut, sehingga punggung sejajar dengan kepala dan pandangan diarahkan ke tempat sujud. Rasulullah SAW bersabda:

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا مُتَّفِقًا عَلَيْهِ

“Kemudian rukuklah sehingga rukukmu benar benar tenang.”(HR.Muttafaq ‘alah).⁴⁹

Adapun rukuk bagi orang yang salat berdiri sekurang- kurangnya adalah menundukkan kira- kira dua tapak tangannya sampai ke lutut, sedangkan yang baiknya ialah betul- betul menundukkan sampai datar (lurus) tulang punggung dengan lehernya (90 derajat) serta meletakkan dua tapak tangan ke lutut. Rukuk untuk orang yang salat duduk sekurang- kurangnya ialah sampai muka

⁴⁷Syaikh Manshur Ali Nashif, *Attaajul Jaami’*, hlm. 508.

⁴⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqih...* hlm. 78.

⁴⁹Abu Bakar Muhammad, *Subulus Salam* (Surabaya:Al Ikhlas, 1995), hlm. 488.

sejajar dengan lututnya sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud.⁵⁰

f. Iktidal

Iktidal yaitu bangun dari rukuk dan berdiri tegak lurus dengan tenang, seperti posisi saat membaca Al- Fatihah. Hal ini kita lakukan setelah rukuk dengan sempurna.

Rasulullah SAW bersabda:

ثُمَّ اِرْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“(setelah rukuk) kemudian bangunlah sehingga kamu berdiri tegak lurus.”(HR. al- Bukhari)⁵¹

g. Sujud

Cara melakukan sujud adalah dengan membungkukkan badan dan meletakkan beberapa anggota badan seperti dahi, telapak tangan, lutut, dan ujung- ujung jari kaki. Sekurang- kurangnya adalah meletakkan dahi ke tempat sujud. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ
وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Saya diperintahkan sujud dengan tujuh anggota yaitu: dahi (sambil menunjuk pada hidung), kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung telapak kaki.”(HR. al- Bukhari).⁵²

Rasulullah juga bersabda:

إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

⁵⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqih...* hlm. 82.

⁵¹Syaikh Manshur Ali Nashif, *Attaajul Jaami'*, hlm. 506.

⁵²Sulaiman Rasjid, *Fiqih...*hlm. 83.

“apabila beliau sujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum kedua telapak tangannya.”(HR. al- Bukhari).⁵³

h. Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah

Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang. Seperti yang dicondohkan Rasulullah SAW:

ثُمَّ اِرْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“kemudian bangunlah hingga engkau tenang dalam duduk.”(HR. al-Bukhari).⁵⁴

i. Duduk tasyahud

Duduk tasyahud adalah duduk tawarruk pada rakaat terakhir sambil membaca tasyahud dan shalawat. Cara duduknya adalah kaki kiri disilangkan kesebelah kanan dan meletakkannya di bawah kaki kanan, sedang telapak kaki kanan ditegakkan dengan ujung jari menghadap ke kiblat. Pantat merapat ke lantai.

j. Membaca tasyahud akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ بِاللهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

“Segala kehormatan, keberkahan dan do’a yang baik- baik adalah milik Allah, keselamatan atas engkau wahai nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya. Keselamatan atas kami dan atas hamba- hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.”⁵⁵

k. Membaca shalawat

⁵³Sudarko, *Fiqh untuk...* hlm. 33.

⁵⁴Al Hafizh Ibn Hajar Al Asqolani, *Bulughul Maram*. Terjemahan oleh Machfuddin Aladip (Semarang: Toha Putra, 1981), hlm. 118.

⁵⁵Muhammad Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*. Terjemahan oleh Moh. Zuhri, Dipl, Tafl dkk (Semarang: Asy Syifa, juz I,1992), hlm. 360.

Redaksi bacaan shalawat itu sangat banyak, adapun salah satu diantara bacaan shalawat itu sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya Allah limpahkanlah rahmat atas Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat atas Ibrahim dan keluarganya. Berkatilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarganya. Di seluruh alam ini Engkau Maha Terpuji dan Maha mulia.”⁵⁶

Do'a sebelum salam, ketika seseorang hendak menyelesaikan shalatnya sebaiknya jangan lupa untuk membaca do'a yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا
وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Ya Allah sesungguhnya aku memohon perlindungan pada-Mu dari siksa neraka jahannam siksa kubur cobaan hidup dan mati dan dari fitnah dajjal.”⁵⁷

- l. Membaca salam Yaitu dengan menengok ke arah kanan sambil membaca

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ sebagai tanda salat telah berakhir, sedang

menengok ke kiri sambil membaca salam hukumnya sunah.⁵⁸

- m. Tertib

⁵⁶Syaikh Manshur Ali Nashif, *Attaajul Jaami'*, hlm. 520-521.

⁵⁷Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat Al-Mulakhkhash...* hlm. 82.

⁵⁸Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat*..... hlm.178.

Maksudnya mengerjakan rukun sesuai dengan urutannya masing- masing sesuai dengan urutan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Salatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku salat.” (HR. al- Bukhari).⁵⁹

Demikianlah diantara rukun- rukun yang terdapat dalam salat itu, seyogianyalah kita mengetahuinya dan mengamalkannya. Semoga kita termasuk kepada golongan hamba Allah yang khushyuk melaksanakan salat sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Semoga amal salat kita diterima Allah SWT dan membawa manfaat dalam hidup dan kehidupan kita selama di dunia ini dan terlebih lagi kehidupan kita di akhirat nanti.

3. Mengetahui Hal- hal Yang Membatalkan Salat

Diantara hal- hal yang membatalkan salat, yang seharusnya diketahui oleh orang yang mengerjakan salat, sehingga salat yang dilakukannya tidak sia- sia (tidak mendapat pahala), dan salat yang dilakukannya membawa manfaat baginya sebagai berikut:

a. Meninggalkan salah satu rukun salat

Rasulullah SAW bersabda kepada orang yang melakukan salat dengan buruk (karena ia meninggalkan Thuma'ninah dan I'tidal), yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ

⁵⁹Syaikh Muhammad Bayumi, *Akhtaa' Al-Mushallin...* hlm. 3.

“Nabi SAW berkata: ulangi, salatlah sesungguhnya kamu belum salat.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)⁶⁰

Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan I'tidal sebelum sempurna rukuk.

b. Banyak bergerak

Melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), seperti bergerak tiga kali langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karena orang dalam salat itu hanyalah disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan salat saja, sedangkan pekerjaan yang lain hendaklah ditinggalkan. Rasulullah SAW bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلًا

“Dari Ibnu Mas’ud, bahwa Nabi SAW bersabda: sesungguhnya dalam salat itu sudah ada pekerjaan yang tertentu (tidak layak ada pekerjaan yang lain).” (HR. Al Bukhari dan Muslim)⁶¹

Adapun apabila ada hajat pada perbuatan yang lain, maka tidak ada halangan. Umpamanya salat sewaktu sangat takut dalam peperangan, atau melihat kala jengking atau ular yang akan menggigit maka tidak ada halangan ia bergerak atau melangkah, begitu juga gerak sedikit seperti menggerakkan jari atau lidah karena yang demikian tidak mengubah rupa atau salat.

c. Batal kesuciannya

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki yang mengira telah mengeluarkan hadats dalam salat dilaporkan kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda:

لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا

⁶⁰Abu Abdur Rahman Ahmad An Nasa’iy, *Sunan An Nasa’iy*. Terjemahan oleh Bey Arifin dkk (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm. 74-75.

⁶¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih...* hlm. 99-100.

“Hendaklah ia tidak pergi (keluar dari salat) sehingga ia mendengar suara atau mencium bau.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)⁶²

d. Berbicara sesuatu yang tidak berkaitan dengan kebaikan salat

Sengaja berbicara dengan kata- kata yang biasa ditujukan kepada manusia, sekalipun kata- kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali jika lupa.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ
وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Rasulullah SAW berkata kepada Mu’awiyah Bin Hakam, sesungguhnya salat itu tidak pantas dengan percakapan manusia. Yang layak dalam salat ialah tasbih, takbir dan membaca Al- qur’an.” (HR. Muslim dan Ahmad)⁶³

Apabila orang yang sedang salat hendak memberitahukan suatu kejadian karena amat penting (darurat), misalnya memperingatkan imam, memperingatkan orang yang akan terjatuh, atau member izin kepada orang yang akan masuk ke rumahnya hendaklah ia membaca tasbih kalau laki- laki dan kalau perempuan hendaklah bertepuk.

D. Problematika Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Pengamalan Salat

Anak adalah amanat, pada hakikatnya pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat terbesar dari Allah SWT. Karena keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah AWT akan memberikan imbalan yang pantas bagi mereka. Sesungguhnya pada hari kiamat nanti, kita akan diminta pertanggung

⁶²Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat*..... hlm.220.

⁶³Sulaiman Rasjid, *Fiqih*... hlm. 98.

jawaban atas generasi- generasi muda kita.⁶⁴ Menurut Zakiyah Derajat dalam Miftahul Huda kondisi keagamaan anak berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya jiwa keagamaan ini semakin berkembang pesat dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama.⁶⁵

Mengetahui posisi pendidikan dan peran orang tua amatlah sangat penting, sebab, orang tua selayaknya menyediakan lahan yang sesuai bagi anak mereka, yang akan mengantarnya menuju masa depan yang bahagia dan gemilang, dan selanjutnya mereka serahkan kepada Allah SWT. Kami tegaskan lagi bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Adapun masa depan dan perjalanan nasib anak amat sangat tergantung kepada perhatian orang tuanya. Dengan kata lain, orang tua seharusnya memperhatikan tuntunan-tuntunan kewajiban mereka terhadap anak, dan menyebarkan benih yang baik serta memeliharanya hingga mengantarnya sampai matang dan berhasil tanpa dirundung rasa putus asa menyangkut masa depan anak.⁶⁶

Di antara upaya pendidik atau orang tua untuk membuat anak khusus mengkokohkan takwa adalah latihan untuk khusus dalam melaksanakan salat ketika sang anak masih dalam usai mumayyiz, bersedih dan menangis ketika mendengar kumandang ayat Al-Qur'an. Kebiasaan ini, jika terus menerus dilakukan anak, ia akan menjadi orang- orang Rabbani yang tidak menghawatirkan dan tidak mengecewakan. Bahkan, ia termasuk golongan orang- orang saleh dan termasuk

⁶⁴Jaudah Muhammad Awwad, *Manhajul Islami Fit Tarbiyahtil Athfal*. Terjemahan oleh Shihabiddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 83.

⁶⁵Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 53.

⁶⁶Husain Mazhahiri, *Tarbiyyah Ath- Thifl Fi Ar-Ru'yah Al- Islamiyyah*. Terjemahan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan (Jakarta: Lentera Basri Tama, 2003), hlm. 3.

golongan yang disebutkan Allah SWT.⁶⁷ Hal inilah yang digambarkan oleh Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Yunus ayat 62-63.

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya :

“Ingatlah wali- wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa”.⁶⁸

Orang tua atau pendidik juga harus memperhatikan segi pelaksanaan ibadah keluarga atau anak. Yaitu dengan memerintahkan mereka untuk mengerjakan salat sejak usai tujuh tahun, hal inilah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW kepada kita selaku orang tua atau pendidik. Sesuai dengan apa yang digambarkan Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Thaha ayat 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا... ﴿١٣٢﴾

Artinya:
“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya...”⁶⁹

Juga dalam hadits Nabi SAW, yang menganjurkan kita sebagai orang tua untuk mendidik anak kita salat pada usia tujuh tahun, dan menyuruh kita untuk memukulnya jika mereka enggan melaksanakannya, hal inilah yang tertera dalam hadits Nabi SAW sebagai berikut:

⁶⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Terjemahan oleh Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 299.

⁶⁸Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 216.

⁶⁹Al- Mubin, *Al- Qur'an* hlm. 321.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .

” Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan).⁷⁰

Dengan paparan ayat dan hadits di atas seyogianyalah kita mendidik anak-anak kita mulai dari ia kecil, sehingga ia nantinya ketika dewasa ia menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tuanya. Dan suatu saat nanti kita akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah SWT kepada kita atas amanah diberikan kepada kita berupa anak.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mempermudah dan memahami permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pelacakan terhadap permasalahan yang hampir sama dengan penelitian ini, yaitu:

1. Moh. Munawar (Tesis: 2016) dengan judul Metode Pembinaan Pengamalan Beribadah Guru Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Blora Jawa Tengah. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ini menyimpulkan: 1) Metode guru pendidikan agama Islam dalam membina pengamalan beribadah siswa diklasifikasi menjadi dua yakni teoritis dan praktik. Segi teoritis dilakukan dengan cara memberikan pengajaran yang sesuai dengan syariat, seperti membaca al-

⁷⁰Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawy, *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Muslich Shabir (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm. 174.

Qur'an, shalat, dan do'a. Dari segi praktik dengan memberikan bimbingan dan pengawasan seperti membaca al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, memberikan bimbingan praktek shalat, memberikan bimbingan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari. Kemudian yang terakhir memberikan pengawasan kepada siswa. 2) Peran guru PAI dalam pembinaan pengamalan beribadah meliputi memberikan pengajaran, bimbingan dan pengawasan. 3) Secara keseluruhan pengamalan beribadah siswa yang meliputi: membaca al-Qur'an, shalat dhuha, shalat fardhu dan berdoa sehari-hari dari segi intensitasnya sudah baik, walaupun masih ada yang kurang maksimal yakni tentang kebiasaan shalat sunnah yang direpresentasikan di sekolah menjalankan shalat sunnah dhuha. Aspek psikomotorik siswa dengan indikator menjalankan kegiatan ibadah praktik di sekolah sudah menunjukkan nilai prosentase yang baik, sehingga penelitian ini mendukung teori bahwa Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan siswa mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan (terutama ibadah). siswa mengamalkan ibadah di sekolah.

2. Nurmawati (Tesis: 2012) Pengamalan Salat Pedagang Kaki Lima Pasar Baru Rantauprapat Penelitian ini tentang intensitas pengamalan salat pedagang kaki lima Pasar Baru Rantauprapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas pedagang kaki lima muslim yang melaksanakan salat di Pasar Baru Rantauprapat. Penelitian ini adalah penelitian empiris yang bersifat lapangan (kualitatif) dengan mengambil sampel dari 100 orang pedagang kakilima Pasar Baru Rantauprapat. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi

lapangan, wawancara, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pengamalan salat pedagang kaki lima sangat minim, hal ini terlihat hanya 34 % saja yang aktif melaksanakan salat, 26 % tidak melaksanakan salat, sedangkan 40 % lainnya kadang-kadang. Faktor yang menjadi kendala pedagang kaki lima Pasar Baru Rantauprapat tidak melaksanakan salat: (a) Lokasi ibadah yang jauh; (b) Sarana air dan kamar mandi yang kurang memadai; (c) Kurangnya kesadaran para pedagang untuk melaksanakan salat.

3. Lailatul Rochmah (Skripsi: 2011) dengan judul Hubungan antara Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa di MTs Negeri Sidoarjo Jawa Timur. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran fiqih yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 34,2% yaitu tergolong Cukup baik, sedangkan pengamalan Ibadah sholat siswa yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 32,7%, yaitu tergolong cukup Baik, dari hasil analisa diketahui Hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,484$, kemudian pada tabel “r “product moment dengan df 68, (dalam tabel product moment nilai “ r ” tidak diperoleh df sebesar 68, karena itu digunakan df terdekat sebesar 70), dengan df sebesar 70, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,232, sedangkan pada taraf 1% diperoleh = 0,302, ternyata r_{xy} yaitu = 0,484 adalah jauh lebih besar dari pada r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ada hubungan antara pelaksanaan

pembelajaran fiqih dengan pengamalan Ibadah sholat siswa di MTs Negeri Sidoarjo.

4. Fitria wanti (Skripsi: 2012) dengan judul Pengaruh Praktikum Shalat Terhadap Pengamalan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru

Dalam pengajaran di sekolah, kegiatan belajar sangat tergantung pada kegiatan mengajar guru, karena belajar pada hakikatnya adalah membimbing siswa belajar. Seorang pembimbing harus memberikan pembinaan, arahan, dan petunjuk tentang tata cara atau keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan ibadah shalat wajib yang dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan praktikum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ibadah shalat adalah berkaitan dengan hubungan perbuatan manusia dengan Sang pencipta yakni Allah SWT, oleh karena itu mempraktikkan ibadah shalat sebaiknya dilakukan sedini mungkin supaya anak terbiasa untuk mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara praktikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisa, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat, yaitu 0,470. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,221. Kontribusi pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru adalah sebesar 47% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Kesimpulan pengujian Hipotesis adalah hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara pratikum shalat terhadap pengamalan shalat Dzuhur

berjamaah siswa MTs Hasanah Pekanbaru Ha dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”. Jadi, dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa pengamalan shalat Dzuhur berjamaah siswa selain dipengaruhi oleh praktikum shalat dalam pembelajaran materi tentang shalat akan tetapi ada faktor lain yang turut mempengaruhinya yaitu faktor pengawasan oleh semua guru, faktor kedisiplinan diri yang tinggi serta faktor pengajaran shalat oleh orang tua di rumah.

5. Maharudin (Skripsi: 2011) Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani dan Hukum Qada’i. Penelitian ini dilaksanakan pada remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 21 orang dengan teknik purposive sampling. Data-data dikumpulkan dengan metode wawancara, angket, dan observasi. Sedangkan analisa data dilakukan dengan teknik analisa data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan pelaksanaan ibadah shalat remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya shalat bagi remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada dasarnya adalah diyani, yang terserah kepada kebijakan individuindividu tertentu, tetapi dikarenakan gejalanya berkembang terus sehingga melibatkan kepentingan lebih dikarenakan gejalanya berkembang terus sehingga melibatkan kepentingan lebih banyak orang seperti kepengurusan

Karang Tarunanya, alokasi waktu dan tempat, kurikulum tentang pembelajaran shalat dan lain sebagainya, maka ia akan bersifat qada'I sehingga memerlukan aturan dan undang-undang yang jelas untuk melindungi hak-hak individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat remaja adalah faktor internal yang mana faktor internal ini mencakup minat remaja dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain itu juga ada faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat remaja adalah dari factor lingkungan dalam keluarga dan faktor pendidikan.

Adapun penelitian yang memfokuskan pembahasan pada problematika pengamalan shalat siswa, dapat dikatakan belum ada. Inilah yang menjadi perbedaan objek pembahasan pada penelitian ini dengan pembahasan penelitian-penelitian yang lainnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Mengingat keterbatasan waktu maka penelitian ini dibatasi mulai maret sampai mei tahun 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sependapat dengan itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, objek yang alamiah adalah apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.²

Menurut Creswell dalam Juliansyah Noor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran komplek, meneliti kata- kata (bukan angka-angka), laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³

Penelitian kualitatif dinamakan dengan “*naturalistic inquiry*” atau inkuri alamiah.⁴ Menurut Sugiono bahwa penelitian kualitatif itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul membentuk kata- kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 57-58.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) , hlm. 34.

⁴Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan makna (dibalik data yang teramati).⁵

Dari berbagai pengertian mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari naturalistik yang temuan- temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan social dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi fokus penelitian.⁶

Dengan demikian maka penelitian ini akan menggunakan langkah- langkah dan prosedur penelitian sebagaimana layaknya penelitian kualitatif.

C. Unit Analisis

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber datanya disebut responden. Jadi, pengertian sumber

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 9-10.

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami...* hlm. 22-23.

data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁷ Menurut Lofland dalam Basrowi dan Suwandi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati sumber data dibedakan kepada data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap).⁹ Jika kita merujuk langsung dari sumbernya (tentang diri sumber data) maka disebut dengan data primer. Jika adanya telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat maka data itu disebut data sekunder.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.¹¹

Adapun data primer yang menjadi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Madarasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru sebanyak 43 siswa. Dengan menggunakan teknik Tes dan unjuk kerja, yang kemudian data yang didapat dari hasil tersebut dianalisis untuk menjadi suatu kesimpulan. Yang dijadwalkan untuk menyelesaikan data primer tersebut selama jangka waktu satu hingga dua minggu.

2. Data Sekunder

⁷Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 39.

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami...* hlm. 169.

⁹Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 39.

¹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian....* hlm. 137.

¹¹Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 39.

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari melalui sumber data primer.¹²

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa guru mata pelajaran fikih, wakil Kepala Madrasah Bid. Kesiswaan dan Ke-Agamaan, orangtua siswa sebanyak 43 orang, maupun dokumen yang mendukung dalam penelitian ini, seperti dokumen tentang foto madrasah, foto masjid, foto tempat wudhu', foto ketika sedang melaksanakan salat, foto ketika proses penelitian dilaksanakan dalam kelas atau luar kelas, buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Bentuk penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata,¹³ bukan angka seperti penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.¹⁴ Data tersebut akan penulis ambil dari berbagai macam sumber, baik yang membahas topik penelitian secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Selain menggunakan sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder pendukung yang memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto

¹²Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 40.

¹³Basrowi dan Suwandi, *Memahami...* hlm. 169.

¹⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 40.

dalam Johni Dimiyati membagi jenis alat pengumpulan data menjadi: Tes, Kuisisioner/ angket, Interview, Observasi, dan Dokumentasi.¹⁵

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan sangat cocok untuk merekan data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya.¹⁶ Observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung terhadap problematika pengamalan salat siswa yang diselidiki lewat pelaksanaan salat sedang berlangsung di masjid mereka masing-masing dan ketika pelaksanaan salat sedang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru serta data– data lain yang diperlukan.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Menurut Patton dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu- isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingat peneliti mengenai aspek- aspek yang harus dibahas, juga menjadi

¹⁵Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 71.

¹⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 143.

daftar pengecek (*check list*) apakah aspek- aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus benar- benar memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyelesaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung¹⁷. Wawancara akan peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran fikih, dan guru- guru agama yang lainnya serta orang tua siswa kemudian kepada para siswa yang langsung bersentuhan dengan subjek penelitian.

3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.¹⁸ Tes ini akan peneliti lakukan kepada para siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru sebanyak 43 siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain- lain.¹⁹ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan- catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan dasar pikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah

¹⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi...* hlm. 131.

¹⁸Kunandar, *Langkah Mudah....* hlm. 186.

¹⁹Johni Dimiyati, *Metodologi...* hlm. 97-98.

penduduk dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh peneliti sebelumnya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dapat dipertanggung jawabkan keabsahan data yang dapat dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan empat kegiatan berikut ini: (1) ketekunan pengamat, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (4) pengecekan anggota.²⁰

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang diteliti secara berkesinambungan sampai muncul perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolaborator yang mengamati dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan handycam.²¹

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.²²

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang dalam hal ini bukan merupakan bagian dari peneliti dan tidak terlibat dalam penelitian ini yang

²⁰Nusa Putra, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 191.

²¹Nusa Putra, *Research & Development...* hlm. 191.

²²Beni Ahmad Saebani, *Metode...* hlm. 189.

berfungsi untuk mendapatkan dan membantu memberikan masukan dan analisis yang bersifat kritik.²³

4. Pengecekan Anggota Melalui Diskusi

Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan setelah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.²⁴

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema, atau kategori tertentu. Setiap penafsiran data akan member makna kepada analisis. Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data, perbaikan kerangka data sehingga lebih akurat, penyusunan unsur- unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan- hubungan dan akurasi hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya.²⁵

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan diterapkan adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi, yaitu mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan dari

²³Nusa Putra, *Research & Development...* hml. 192.

²⁴Nusa Putra, *Research & Development...* hml. 192.

²⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 95.

analisis, bukan terpisah, fungsinya adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar- benar mencari data yang benar- benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian ini antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata dengan secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti menglompokkan hal- hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing- masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing- masing tipologi terdiri atas sub- sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan- urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis agar mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan- kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna- makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan

kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.





BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru

Pada tanggal 17 Juli 1985 Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru didirikan atas musyawarah tokoh- tokoh masyarakat dan tokoh- tokoh Agama serta para guru Pendidikan Agama Islam Batangtoru, pada saat itu Madrasah masih berstatus swasta. Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs Swasta Guppi) Batangtoru dikarenakan masih kurangnya layanan pendidikan Islam (Madrasah) lanjutan dari Sekolah Dasar dan jauhnya Madrasah Tsanawiyah dari Batangtoru ke pusat kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan.¹

Dalam pembangunan MTs Swasta Guppi Batangtoru diangkat sebagai Pembina adalah bapak Jumahat Sihombing, Drs. Baktiar Siregar, dan H. Drs. Sujud Muhammad serta Liman Siregar. Ketua oleh Drs. Sujud Muhammad. Sebagai Kepala Madrasah adalah bapak Drs. Baktiar Siregar. Jumlah siswa pada saat itu sebanyak 45 orang siswa bertempat di Guppi Batangtoru.²

Pada tahun ajaran 1997-1998, gedung Mts Swasta Guppi Batangtoru pindah ke gedung baru di Desa Telo Kecamatan Batangtoru. Selanjutnya pada tanggal 17 September 1997 gedung Madrasah Tsanawiyah Swasta Guppi

¹Endri Muksin, S. Ag., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

²Nuraini Siregar, S. Pd. I, KTU MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.



Batangtoru diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan (Kemenag Tap- Sel) pada saat itu bapak Drs. Idrus Hasibuan di atas tanah yang diwakafkan oleh masyarakat atas nama H. Pahri Siregar kepada Kementerian Agama Tapanuli Selatan pada tahun 1997.³

Keesokan harinya pada tanggal 18 September 1997 kegiatan pembelajaran siswa berlangsung di gedung yang baru. Kondisi siswa pada saat itu kelas 1 (satu) berjumlah 30 siswa dan kelas 2 (dua) berjumlah 20 siswa, kelas tiga 14 siswa. Dan pada tahun 1997 menamatkan angkatan pertama sebanyak 14 siswa dengan persentase kelulusan 100%.⁴

Kemudian Pada Tahun Ajaran 1998- 1999, jumlah keseluruhan 120 siswa dengan pendaftaran siswa baru sebanyak 70 orang siswa baru.⁵ Pada tahun ajaran 1997-1998, Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs Swasta Guppi) Batangtoru beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Batangtoru, pada saat itu dikepalai oleh bapak Drs. H. Isti Choiri.⁶

Adapun nama- nama kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru sejak perubahan status dari Swasta ke Negeri sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

a. Drs. H. Isti Choiri : 1997- 2002

³Endri Muksin, S. Ag., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

⁴Endri Muksin, S. Ag., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

⁵Nuraini Siregar, S. Pd. I, KTU MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

⁶Endri Muksin, S. Ag., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kesiswaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

- b. Drs. Musyaddad Simanjuntak : 2002- 2005
- c. Drs. Arsyad Siregar : 2005- 2008
- d. Muslihuddin Hasibuan, S. Ag : 2008- 2011
- e. Fahrul Sanawi Harahap, M.Pd : 2011- 2014
- f. Oloan Harahap, S. Pd : 2014- Sekarang⁷

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, tentu itu semua tidak terlepas dari pada perjuangan masyarakat sekitar Madrasah tersebut, juga dengan dorongan dan bantuan dari pihak pemerintah setempat hingga madrasah tersebut tetap eksis hingga sampai sekarang.

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru, Sarana dan Prasarana MTsN Batangtoru

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru terletak di Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah ini dari sebelah Timur berbatasan dengan tanah milik MTsN Batangtoru. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik MTsN Batangtoru. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah atau gedung MTsN Batangtoru. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan tanah milik Bapak Nurdin Siregar.⁸

Tabel 1
Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batangtoru⁹

NO	Gedung	Jumlah	Baik/Rusak
1	Ruang Kelas	18	Baik

⁷Oloan Harahap, S. Pd, Ka. MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

⁸*Dokumen*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

⁹*Dokumen*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4	Ruang Kepala	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BK	0	-
9	Gudang	0	-
10	Ruang Sirkulasi	0	-
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	Baik
12	Ruang Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	4	Baik
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	4	Baik
15	Halaman/lapangan Olahraga	1	Baik
16	Pos Satpam	1	Baik

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru

a. Visi MTsN Batangtoru

Adapun Visi MTs Negeri Batangtoru adalah sebagai berikut: unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan, dan berakhlakul karimah serta cinta lingkungan hidup.¹⁰

Sedangkan yang menjadi indikator visi MTs Negeri Batangtoru ini adalah (a) terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, (b) terwujudnya proses Pakem dalam kegiatan belajar mengajar, (c) terwujudnya lulusan yang cerdas, cermat, cetakan dan kompetitif, (d) terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir, (e)

¹⁰Renstra MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

terwujudnya media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, (f) terwujudnya kelembagaan sekolah yang sistematis, (i) terwujudnya manajemen keuangan sekolah yang transparan dan akuntabilitas, (j) terwujudnya prestasi belajar akademik, (k) terwujudnya prestasi belajar non akademik, (l) terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi, (m) terwujudnya warga sekolah yang peduli dan cinta terhadap dunia pendidikan, lingkungan pendidikan (n) terwujudnya pengalangan dana pendidikan dari seluruh lapisan masyarakat.

b. Misi MTsN Batangtoru

Adapun misi MTs Negeri Batangtoru adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif
- 2) Mewujudkan Madrasah yang berprestasi standar nasional
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa/ siswi baik bidang umum dan Agama
- 4) Menciptakan insan ihsan yang bermoral dan berakhlakul karimah
- 5) Mewujudkan suasana lingkungan Madrasah yang asri dan Islami.¹¹

Secara keseluruhan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan bermuara pada Visi yang telah dirumuskan di atas. Tujuan umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru adalah menjadi warga madrasah yang berbudi luhur, bersemangat tinggi, berilmu pengetahuan dan teknologi yang tangguh dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

¹¹Renstra MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

4. Rekapitulasi Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan saat ini memiliki guru (tenaga pendidik) sebanyak 41 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dan 14 orang laki- laki. Dari jumlah keseluruhan dua puluh tiga orang diantaranya sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sedangkan tujuh orang lagi masih berstatus honorer dengan kategori Inpassing, adapun sebelas orang lagi masih berstatus honorer biasa. Adapun data guru MTsN Batangtoru saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data guru MTsN Batangtoru¹²

N0	Nama Guru	L/P		Ket
1	Oloan Harahap, S.Pd	L		PNS
2	Torkis Nasution, S.Pd	L		PNS
3	Endri Muksin, S. Ag	L		PNS
4	Rahmad Nauli Siregar, M.Pd	L		PNS
5	Erwin, S.Pd	L		PNS
6	Nina Juwita Nasution, S.Pd		P	PNS
7	Drs. Gomok Sagala	L		PNS
8	Dermawan Nasution, S.Pd		P	PNS
9	Irwanita Siregar, S. Pd		P	PNS
10	Masliana Yanti, S.Pd		P	PNS
11	Adelina Dalimunthe		P	PNS
12	Arifin Tambunan			PNS

¹²Dokumen, MTsN Batangtoru, Senin, 14 Mei 2018.

13	Tienglan Nasution, S.Ag		P	PNS
14	Ratna Juwita Sihite, S.Pd		P	PNS
15	Burhanuddin Siregar, S.Ag	L		PNS
16	Ramlah Nasution, S.Pd.I		P	PNS
17	Sugengli, S.Ag	L		PNS
18	Sofia Hindun, S.Pd		P	PNS
19	Amnani Fitri, S.Pd		P	PNS
20	Darwin Harahap, S.Pd	L		Inpassing
21	Sariani Nainggolan, S.Pd.I		P	Inpassing
22	Sri Dewi Manullang, S.Pd		P	Inpassing
23	Berliana Chaniago, S.Pd		P	Inpassing
24	Rosa Melinda Siregar, S.Pd		P	Honor
25	Hapni Zahra Pohan, S.Pd		P	PNS
26	Zulpikar Harianja, S.Pd	L		Honor
27	Gusti Asiah, S.Pd		P	Honor
28	Hasanuddin Harahap, S.Pd	L		Honor
29	Hetti Wasifa Harahap, S.Pd.I		P	Inpassing
30	Nurismi Hasibuan, S.Pd		P	Honor
31	Nuraini, S.Pd		P	Inpassing
32	Emmi Tri Maulida, S.Pd		P	Honor
33	Dosmariato Sihombing, S.Pd	L		Honor
34	Dian Handayani, S.Pd		P	Honor
35	Awaluddin, S.Pd.I	L		Honor
36	Deeni, S.Pd		P	Inpassing
37	Tiara Tobing, S.Pd		P	Honor
38	Adijah Somamora, S.Pd		P	Honor
39	Rida Yanti Harahap, S.Pd		P	PNS
40	Efi Adelina Siregar, S.Pd		P	Honor
41	Dora Meliza Siregar, S.Pd		P	Honor
42	Nuraini Siregar, S.Pd.I		P	PNs

43	Rosdiana Sihombing		P	Honor
44	Fitrianti Harahap, Amd		P	Honor
45	Ahmad Saleh Harahap	L		Honor

Sedangkan siswa/ siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada saat ini berjumlah 717 siswa, mayoritas berjenis kelamin perempuan 381 siswi, dan berjenis kelamin laki-laki 336 siswa. Untuk lebih jelasnya maka bisa dilihat dari tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3
Jumlah Siswa MTs Negeri Batangtoru¹³

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
VII	115	131	246
VIII	102	124	226
IX	119	126	245
Jumlah	336	381	717

Demikianlah data dan gambaran siswa- siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tahun Ajaran 2017/ 2018.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru

Adapun struktur organisasi MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dibuat guna untuk memperlancar proses pengembangan pendidikan, oleh sebab itu disusunlah struktur yang menempatkan setiap orang pada tempat yang dapat ia kelola sesuai dengan keahlian masing-

¹³Dokumen, MTsN Batangtoru, Senin, 14 Mei 2018.

masing. Pada dasarnya, struktur organisasi di MTs Negeri Batangtoru tidak jauh beda dengan struktur yang ada pada lembaga- lembaga pendidikan yang lain.¹⁴

Sebagai kepala Madrasah pada saat ini dijabat oleh Bapak Oloan Harahap, S.Pd yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Fahrul Sanawi S.Pd, M.Pd. pergantian ini terjadi pada awal tahun ajaran 2014. Komite Madrasah saat ini dijabat oleh Bapak Ikhwan, sekaligus pemberi saran dan pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri Batangtoru. untuk pengembangan Madrasah yang lebih maju lagi.

Untuk mengurus kelancaran administrasi tata usaha, saat ini dijabat oleh Ibu Nuraini Siregar, S. Pd.I, dibantu tiga staf Taat Usaha (TU) dan staf perpustakaan. Untuk membantu tugas- tugas kepala madrasah, dibuat tiga komponen pembantu kepala madrasah, masing- masing Pembantu Kepala Madrasah I (PKM I) menangani masalah kurikulum saat ini dijabat oleh Bapak Rahmad Nauli Siregar S.Pd, M.Pd. Pembantu Kepala Madrasah II (PKM II) yang menangani masalah Kesiswaan dan kegiatan Ekstrakurikuler saat ini dijabat oleh Bapak Hendri Muksin, S. Ag., Pembantu Kepala Madrasah III (PKM III) yang menangani masalah sarana dan prasarana, saat ini dijabat oleh Bapak Torkis Nasution, S.Pd dan Bendahara Madrasah saat ini dijabat oleh Bapak Erwin, S.Pd.¹⁵

Mengingat MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sebanyak 717 siswa dan siswi yang dibagi dalam

¹⁴Oloan Harahap, S. Pd, Ka. MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

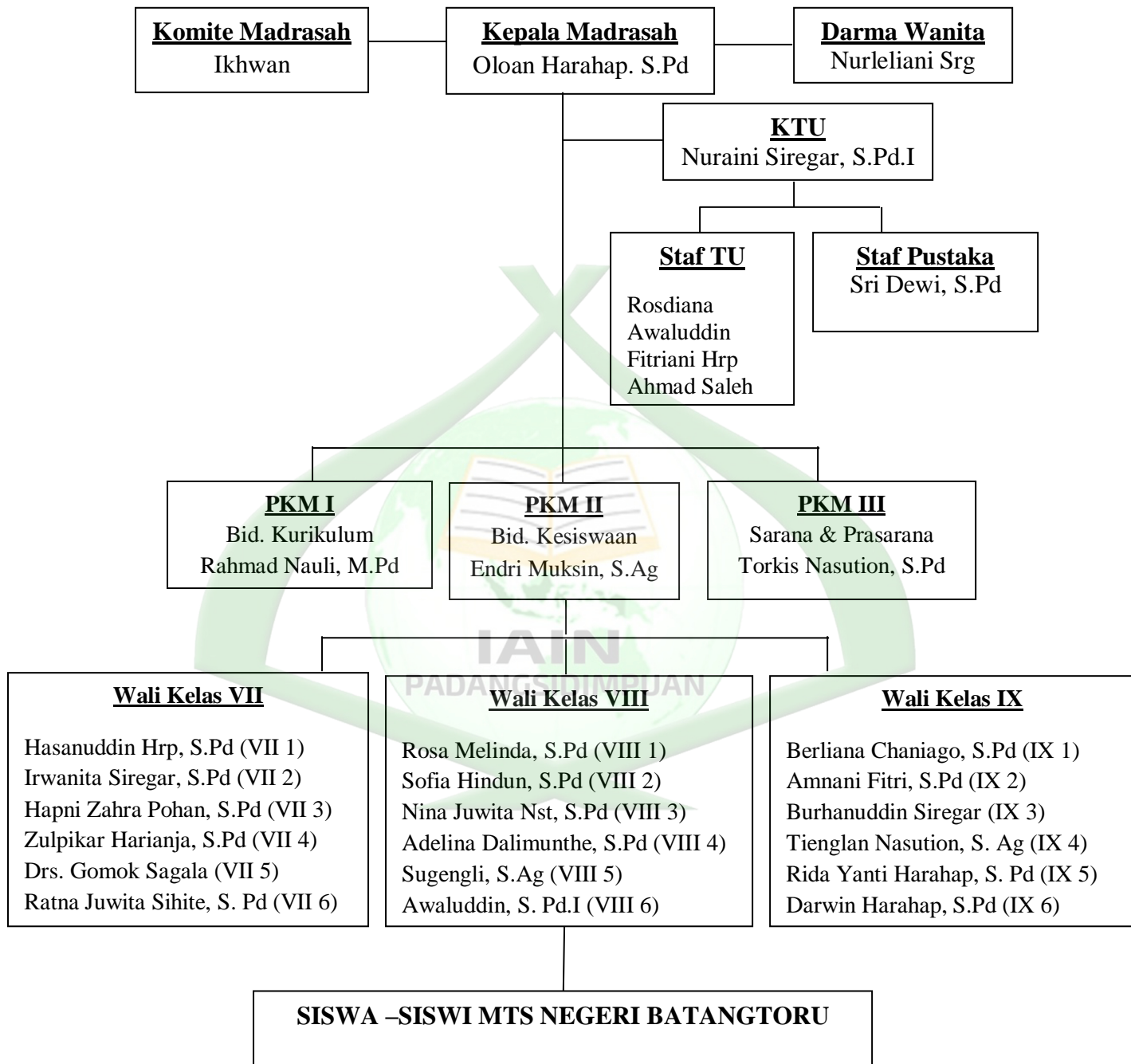
¹⁵Nuraini Siregar, S. Pd. I, KTU MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

delapan belas rombongan belajar, maka untuk memperlancar urusan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dipilihlah delapan belas guru yang mampu menangani siswa – siswi secara intensif dan diangkat sebagai wali kelas. Selanjutnya guru bidang studi yang dibagi menurut keahliannya masing-masing.¹⁶



¹⁶Oloan Harahap, S. Pd, , Ka. MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

Adapun Struktur Organisasi MTs Negeri Batangtoru adalah sebagai berikut:¹⁷



¹⁷Observasi, MTsN Batangtoru, Senin, 7 Mei 2018.

6. Kurikulum Pendidikan Keagamaan

Muatan kurikulum MTs Negeri Batangtoru meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Namun di sini hanya diperlihatkan kurikulum mata pelajaran yang berhubungan dengan keagamaan saja.

a. Komponen Mata Pelajaran

Dalam pelaksanaannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru telah membuat suatu kebijakan melalui hasil musyawarah antara dewan guru dengan kepala madrasah 17 s/d 22 Juni 2013, bahwa muatan kurikulum untuk kelas VII dan VIII madrasah tetap mengacu pada struktur kurikulum yang telah diterbitkan oleh Menteri Agama No.2 Tahun 2008 dengan menggunakan jumlah alokasi waktu 42 jam/ minggu.¹⁸ Dari penjabaran di atas dimaksudkan dan ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam hal ketercapaian SKL yang telah ditentukan oleh pemerintah dan untuk mengikuti peraturan/ edaran Ka. Kanwil Depag Sumatera Utara tentang Standar Kompetensi dan Kelulusan Madrasah (Surat Edaran Kanwil No. 178 Tahun 2007).

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dan hasil rapat internal

¹⁸Oloan Harahap, S. Pd, , Ka. MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru dideskripsikan sebagai berikut:

b. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru meliputi sub mata pelajaran:

1) Al- Quran Hadis

Mata Pelajaran al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru. Pembelajaran al- Quran Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Quran dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran- ajaran dan nilai- nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Adapun ruang lingkup materi/ bahan kajian mata pelajaran al-Quran Hadis ini meliputi:

- a. Memahami dan mencintai al- Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman al- Quran, al- Fatihah, dan surat pendek lainnya melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya dan mengaitkan dengan fenomena kehidupan.
- c. Menghafal dan memahami makna- makna hadis yang terkait dengan isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

2) Akidah- Akhlak

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna dengan menunjukkan ciri- ciri perilaku seseorang dalam penomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, syukur, qona'ah, tawadhu, baik sangka, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, namimah dan fitnah.

3) Fikih

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari- hari.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam melalui perkembangan masyarakat pada masa nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al- Ayyubiyah, sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa- peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan phenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.

- c. Meneladani nilai- nilai dan tokoh- tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

5) Muatan Lokal

Muatan lokal yang menjadi ciri khas dan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batangtoru adalah keterampilan agama yaitu:

- a. BTQ (Baca Tulis Qur'an) mata pelajaran baca tulis qur'an ini dijadikan sebagai kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru ini bertujuan agar para siswa- siswi MTs yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaifiat atau cara sebagaimana mestinya dalam hukum ilmu tajwid. Sebab banyak dari siswa sekarang yang tammat SD belum mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid (ilmu membaca al- Qur'an).¹⁹

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pengamalan Salat Siswa MTsN Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Setiap Madrasah Tsanawiyah senantiasa melakukan pembiasaan untuk salat berjamaah di masjid atau mushalla yang disediakan Madrasah terutama salat Zuhur. Demikian juga halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru dimana setiap hari siswa melakukan salat Zuhur berjamaah di masjid atau mushalla Madrasah selain pada hari jum'at sebab semua siswa pulang untuk melaksanakan salat jum'at berjamaah di Desa mereka masing- masing.

¹⁹ Rahmad Nauli Siregar, M. Pd., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kurikulum, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 15 Mei 2018.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, beliau mengatakan:

“Memang benar kita senantiasa melakukan salat berjamaah di masjid Madrasah, tetapi tidak semua siswa ikut salat berjamaah sekaligus sebab masjid Madrasah kita tidak terlalu besar sehingga tidak mampu untuk menampung semua siswa, lalu kita menerapkan salat berjamaah dengan cara bergantian”.²⁰

Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan dan Keagamaan yang diwawancarai penulis juga mengatakan:

“Setiap hari anak- anak melaksanakan salat Zuhur berjamaah di masjid Madrasah ini, dengan pembiasaan salat berjamaah seperti ini besar harapan kita agar anak- anak terbiasa melakukan salat di rumah setelah mereka pulang dari Madrasah.”²¹

Guru bidang studi fikih yang lain juga mengatakan:

“Setiap hari kita melaksanakan salat berjamaah di masjid Madrasah ini, dan hal ini juga merupakan alat evaluasi kita, untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi- materi yang ada dalam pelajaran fikih, terutama persoalan- persoalan ibadah salat yang merupakan Kompetensi Dasar siswa MTsN Batangtoru, dan akan membuat kita lebih mudah untuk memberikan nilai yang benar- benar objektif, karena banyak siswa yang ketika ujian ia mendapat nilai yang tinggi tetapi ketika dicoba satu per satu maka nilai yang mereka dapatkan ketika ujian itu tidak berjalan dengan seimbang dengan nilai prakteknya (lebih rendah).”²²

Kemudian peneliti melangsungkan wawancara dengan ibu Tienglan Nasution:

“salat zuhur berjamaah ini, merupakan alat ukur bagi guru khususnya mata pelajaran fikih untuk melihat sejauh mana pembelajaran fikih ini ia capai terutama pada masalah pembelajaran salat”²³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah:

²⁰ Ramlah Nasution, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

²¹ Hendri Muksin Panggabean Wa.Ka MTsN Batangtoru Bid. Kesiswaan dan Keagamaan, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

²² Sugengli, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

²³ Tienglan Nasution, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, 18 April 2018.s

“pengamalan atau pelaksanaan salat zuhur berjamaah di Madrasah ini memang masih dengan cara bergantian, karena Masjid madrasah ini kecil, tapi bukan karena kita tidak mau untuk melebarkan atau membuat lebih besar lagi Masjid ini hanya saja tanahnya sudah tidak ada lagi, memang dalam pengamalan salat berjamaah ini amat sangat kita perlukan karena salat inikan merupakan tiangnya Agama kita, dan merupakan amal yang pertama kali dihisab, dengan demikian betapa besarnya kewajiban pendidikan dalam hal ini terutama pendidikan agama untuk memperhatikan persoalan pengamalan salat anak ini betul- betul diprioritaskan, sehingga saya serankan kepada semua guru Pendidikan Agama Islam terutama guru- guru MTsN Batangtoru ini agar benar- benar mengoptimalkan dan memaksimalkan proses pembelajarannya, yang nantinya kita akan mendapatkan lulusan- lulusan yang benar- benar berilmu dan beriman, serta bertaqwa kepada Allah SWT selain itu nantinya kita harapkan setiap siswa mampu mengambil nilai- nilai agung yang ada dalam salat yang nantinya mereka terapkan dalam kehidupan mereka masing- masing dengan harapan menjadi pribadi yang kuat, disiplin, berbudi pekerti yang luhur serta menjadi insan yang cakap dan kreatif dan pantang menyerah.²⁴

Untuk mendukung hasil wawancara yang dilakukan penulis dari informan tersebut, penulis melakukan observasi ke lapangan (masjid Madrasah), dengan memperhatikan semua aktivitas siswa setelah masuk waktu salat (Zuhur) mulai dari ketika siswa melaksanakan wudhu’, dimana penulis mengamati memang sebagian besar dari siswa dalam melaksanakan wudhu’ ada yang melakukan dengan penuh kehusyukan lalu mereka melaksanakan salat tahiyatul Masjid dan salat Sunnah lainnya dan sebagian yang lain masih ada yang bercerita- cerita, dan ada yang dengan sengaja melambat- lambatkan ketika berwudhu’ yang akhirnya ia tidak sempat untuk melaksanakan salat sunnah tahiyatul Masjid dan salat sunnah qobliyah zuhur. Dan ketika iqomat berkumandang dimana penulis mengamati mereka, semua siswa memang melaksanakan salat dengan tidak main- main dalam arti mereka melaksanakan salat dengan sungguh- sungguh.

²⁴Oloan Harahap, S.Pd, Ka. MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

Setelah selesai melaksanakan salat, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTsN Batangtoru terkait pangamalan salat siswa MTsN Batangtoru, mereka mengatakan:

“Setiap hari pak, kita salat Zuhur berjamaah di masjid tapi tidak semua siswa pak yang ikut, soalnya masjid atau mushalla Madrasah ini tidak terlalu besar sehingga tidak bisa menampung semua siswa”.²⁵

Siswa lain juga mengatakan:

“Yang menjadi imam (bapak guru) pak, mereka senantiasa bergantian untuk menjadi imam kami saat salat Zuhur berjamaah, kalau ada siswa yang tidak ikut salat berjamaah pak, biasa akan diproses dan ditanyai mengapa dia tidak salat dan akan diberikan hukuman pa tapi hukumannya tidak sampai melukai pak hanya hukuman moral saja (dinasihati gitu pak)”.²⁶

Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan siswa yang lain:

“Biasanya pa, kalau ada siswa yang tidak ikut melaksanakan salat berjamaah maka mereka akan diberi hukuman, biasanya diberikan oleh bapak atau ibu guru yang membawakan mata pelajaran Agama pa dan biasanya hukumannya itu berupa hafalan gitu pak, biasanya menghafal surah- surah pendek yang ada dalam Al- Qur'an dan do'a sehari- hari pak, dan harapannya ketika semakin banyak hafalan surah- surah pendek itu dihafalkan maka akan menjadi bekal untuk kami nantinya setelah dewasa”.²⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru, menerapkan pembiasaan salat berjamaah walaupun hanya satu waktu yang dilakukan di Madrasah ini. Namun dalam observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjaga salat lima waktu sehari semalam tepat pada

²⁵Muhammad Riski, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

²⁶Julfahmi, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

²⁷Herlina Wati, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

waktunya, ketika salat fardu dilakukan banyak diantara siswa yang tidak mengikutinya dengan salat sunnah qobliyah maupun ba'diyahnya.²⁸

2. Problematika Pengetahuan Pengamalan Salat Siswa MTsN Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Setiap Madrasah mempunyai program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, tentunya harus mempunyai indikator yang menunjukkan ketercapaian program tersebut. Sebab, suatu program jika tidak dikontrol dan dievaluasi ketercapaiannya, maka program tersebut tidak dapat dikatakan berhasil atau tidak. Program itu sendiri merupakan suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sistem tersebut, komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan masing- masing komponen terdapat beberapa indikator.

Terkait dengan pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai dengan hasil wawancara dengan Wa. Ka. MTsN Batangtoru Bid. Kurikulum, maka ada beberapa indikator yang dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana pengetahuan para siswa-siswi dalam pengamalan salat. Adapun indikator yang dibuat adalah: (1) pengetahuan siswa dalam memahami dan melafalkan bacaan salat (rukun qouliyah), (2) pengetahuan siswa dalam memahami dan melaksanakan gerakan salat (rukun fikliyah).²⁹

²⁸Observasi, *Masjid Al- Makmur*, Batangtoru, 24 April 2018.

²⁹Rahmad Nauli Siregar, M. Pd., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kurikulum, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Selasa, 15 Mei 2018.

a. Pengetahuan siswa dalam melafalkan bacaan salat (rukun Qouliyah)

Untuk mendapatkan informasi dan data tentang pengetahuan siswa dalam melafalkan bacaan salat (rukun qouliyah) dalam pengamalan salat siswa MTsN Batangtoru, maka peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan para guru pemangku mata pelajaran fikih di MTsN Batangtoru dan tes kepada seluruh siswa kelas VII yang menjadi data awal bagi penulis, dan tentunya juga dengan data hasil wawancara penulis dengan para siswa- siswi MTsN Batangtoru yang bisa menjadi data penguat terhadap data yang diberikan oleh guru pemangku mata pelajaran fikih atau juga bisa menjadi data pelemah terhadap data yang diutarakan para guru itu sendiri.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Tienglan Nasution:

“bahwa pengetahuan siswa dalam hal pelafalan bacaan salat (rukun qouliyah) seperti bacaan do’a iftitah, bacaan rukuk, bacaan sujud, duduk antara dua sujud serta tahiyat, itu sudah bagus.”³⁰

Selanjutnya dalam wawancara dengan ibu Sarianna Nainggolan:

“pengetahuan siswa- siswi kita dalam hal baca- bacaan salat Alhamdulillah sudah selesai semua, semua siswa kita mulai dari kelas tujuh hingga kelas sembilan itu rata- rata sudah mampu melafalkannya dengan baik dan benar dan kita merasa dalam pencapaian target yang mesti kita raih bisa dikatakan sudah tercapai, sebab kemampuan dalam hal baca- bacaan salat (rukun qouliyah) ini sudah dituntaskan di kelas tujuh khusus materi salat, dan harapannya setelah mereka menyelesaikan terutama bab salat ini mereka bisa terapkan dalam kehidupan mereka masing- masing dan diharapkan mereka bisa menjadi panutan dalam masyarakat”³¹

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Wa.

Ka MTsN Batangtoru Bid. Kurikulum:

³⁰Tienglan Nasution, S.Ag, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

³¹Sarianna Nainggolan, S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

“ semua siswa kita sudah bisa dan tahu dalam melafalkan bacaan- bacaan salat, sebab hal ini merupakan ilmu yang mereka bawa nantinya ke masyarakat setelah mereka pulang dari madrasah atau sekolah, sehingga target untuk pengetahuan seluruh siswa dalam penguasaan lafal- lafal yang berhubungan dengan salat merupakan prioritas utama kita yang mesti dituntaskan secepatnya”.³²

Setelah peneliti merasa bahwa data awal yang telah didapat dari beberapa guru fikih dan data itu diperkuat oleh Wa. Ka MTsN Batangtoru Bid. Kurikulum sudah terasa cukup, maka peneliti bersegera mewawancarai siswa- siswi dalam hal ini kelas VII yang berjumlah empat puluh tiga orang di MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Bagaimana pentingnya menghafalkan bacaan- bacaan salat itu.

“ya jelas la pa, menghafalkan bacaan- bacaan salat itu, wajiblah untuk dihafal, sebab kalau kita tidak hafal bagaimana mungkin salat kita itu bisa berterima di sisi Allah SWT”.³³

Dilain tempat peneliti juga mewawancarai siswa:

“bacaan- bacaan ataupun yang dikenal dengan istilah rukun qouliyah salat Alhamdulillah sudah hafal pa, kan di Sekolah Dasarpun sudah mulai dihafalkan itu pa, ditambah lagi pa dengan di MTsN ini, yang mana menghafalnya lebih detail lagi, Alhamdulillah pa saya sudah hafal”.³⁴

Juga dilain tempat peneliti mewawancarai siswa yang lain:

“Alhamdulillah pa, dalam bacaan dan gerakan salat itu sudah dihafalkan dan sudah bisa, mulai dari takbiratul ihram hingga salam”.³⁵

Dari data hasil wawancara yang penulis dapatkan maka bisa disimpulkan bahwa siswa- siswi MTsN Batangtoru mempunyai pengetahuan menghafalkan

³² Rahmad Nauli Siregar, M. Pd., Wa. Ka. MTs Negeri Batangtoru Bid. Kurikulum, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, selasa, 14 Mei 2018.

³³ Lenni Mariana, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

³⁴ Aidul Siddik, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

³⁵ Nurul Khotimah, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

bacaan- bacaan salat dengan baik dan benar. Dan untuk mendukung data tersebut maka peneliti mengadakan tes kepada seluruh siswa kelas VII yang berjumlah empat puluh tiga orang pada tanggal 16 hingga 19 April 2018. Dengan rekapitulasi nilai pengetahuan siswa dalam melafalkan bacaan- bacaan salat (rukun qouliyah) sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Pengetahuan Bacaan Salat Siswa³⁶

No.	Nama Siswa	Nilai Bacaan/ Lafal					Rata-rata
		Niat Salat	Iftitah	Rukuk	Sujud	Tahiyat	
1	AIDUL SIDDIK	93	90	95	95	90	93
2	AMMAR STP	80	78	80	80	79	79
3	ANNISA SIREGAR	94	90	94	94	93	93
4	ARDIANSYAH	90	90	90	90	89	90
5	BOBORIA	78	77	79	79	77	78
6	CANDRA AGUNG P	92	91	94	94	93	90
7	CINDIAYU ANNORA	79	78	78	78	80	79
8	DWITA SARI DLT	90	89	88	90	90	89
9	EMA ESMA YANTI	89	87	90	90	89	89
10	FAZRIL ALAMSYAH	90	92	95	95	94	93
11	FERDIANSYAH	90	90	92	93	90	91
12	GUSTI RANTO	78	80	80	80	78	79
13	HERLINA WATI	85	89	90	90	87	88
14	HOIRUNNISA NST	89	88	90	90	89	89
15	IMELDA DANIATI	87	89	88	88	89	88
16	ILHAM AFANDI	88	89	90	90	87	89
17	INDAH P SARI	90	90	93	94	91	92
18	INDRA PASARIBU	85	85	88	88	83	86
19	JEFRI SURIADI	85	84	86	86	87	86
20	LASARI HTG	86	87	88	88	87	87

³⁶Tes, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

21	LENNI MARIANA	93	93	94	94	93	93
22	LUSI APRILIANI	89	88	90	90	89	89
23	MAKMUR	89	89	90	90	90	89
24	M.REIHANSHA	88	89	90	90	89	89
25	M. RISKI	85	85	87	87	84	85
26	M. SAINAL ABIDIN	89	88	90	90	89	89
27	NURUL HOTIMAH	94	93	95	95	92	93
28	PARDI SAPUTRA	88	87	90	89	86	88
29	PARLAGUTAN	88	87	88	87	84	86
30	PIKTOR	90	90	90	90	90	90
31	RISKINA HRP	87	86	88	88	85	87
32	RONA SITOMPUL	80	81	83	84	82	82
33	ROSMADA SRG	89	87	89	89	87	88
34	SAFITRI	88	86	89	88	85	87
35	SATDAM HUSIEN	78	79	80	80	78	79
36	SARIANNA HRP	85	87	89	89	84	87
37	SRI HARTATI	93	92	94	94	93	93
38	VERI IRAWAN	89	90	92	92	90	90
39	WAHIDDIN	88	89	91	91	90	90
40	YULIA NINGSIH	86	87	88	88	86	87
41	YUSNIDAR	85	84	88	88	85	86
42	ZULFAHMI GULO	87	83	88	89	84	86
43	IHMAD SIHOTANG	85	86	88	87	83	85

Keterangan:

90-100 : Sangat Tahu

80-89 : Tahu

70-79 : Cukup Tahu

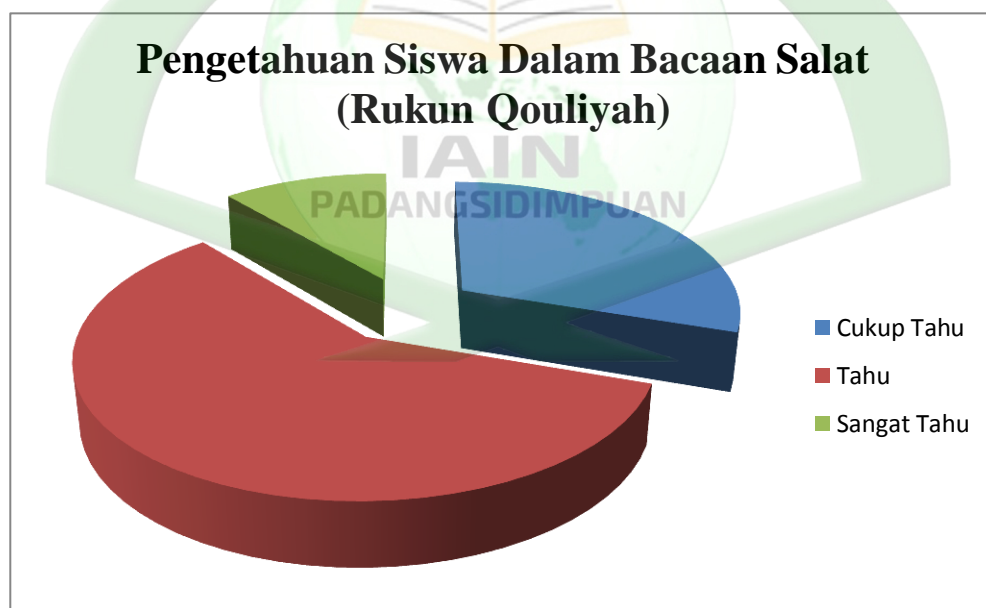
60-69 : Tidak Tahu



Dengan demikian siswa- siswi MTsN Batangtoru bisa dikatakan amat baik dalam melafalkan rukun qouliyah salat, dengan gambaran sebagai berikut. Dari jumlah 43 siswa yang mendapat dengan predikat sangat Tahu sebanyak 30,2% dengan jumlah 13 orang, yang mendapat predikat Tahu sebanyak 58,6% dengan jumlah 25 orang dan yang mendapat predikat cukup Tahu sebanyak 11,2% dengan jumlah 5 orang. Total 100% dengan jumlah 43 orang.

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru dalam melafalkan bacaan salat, maka bisa dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 1
Pengetahuan Bacaan Salat³⁷



Dari data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru sangat baik dalam pengetahuannya untuk melafalkan bacaan- bacaan salat.

³⁷Tes, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

b. Pengetahuan siswa dalam melaksanakan gerakan salat (rukun Fikliyah)

Pada dasarnya langkah yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa dalam melaksanakan gerakan salat (rukun fikliyah) tidak jauh berbeda dengan bagaimana peneliti mendapatkan data tentang pengetahuan siswa dalam melafalkan bacaan- bacaan salat (rukun fikliyah) yaitu dengan mewawancarai para guru pemangku mata pelajaran fikih, hal ini perlu peneliti lakukan agar ada data pegangan bagi peneliti baru nanti diperkuat atau diperlemah dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan tes dengan para siswa.

Maka peneliti mewawancarai bapak Sugengli salah satu guru mata pelajaran fikih:

”Alhamdulillah, siswa- siswi kita sudah tahu melaksanakan gerakan salat dengan baik dan benar, karena mengetahui gerakan salat dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi semua ummat Islam untuk mengetahuinya bagi yang sudah mukallaf, penanaman gerakan- gerakan salat dengan baik dan benar ini memang prioritas kita sebagai sekolah agama, dan salat inikan ibadah yang pertama kali dihisab nantinya, sehingga kita tidak boleh main-main dalam hal salat ini.”³⁸

Dilain tempat peneliti juga mewawancarai ibu Tienglan Nasution:

“memang semua siswa kita Alhamdulillah sudah tahu melakukan gerakan salat dengan baik dan benar, dan itu merupakan kompetensi dasar pada bab salat, saat mereka di kelas VII.”³⁹

Juga ibu Ramlah Nasution, menyatakan:

“Alhamdulillah penguasaan anak- anak terhadap salat terutama dalam hal bacaan dan gerakan yang sesuai dengan kompetensi yang ada di dalam

³⁸Sugengli, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Kamis, 19 April 2018.

³⁹Tienglan Nasution, S.Ag, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Kamis, 19 April 2018.

silabus atau RPP sudah bisa dikatakan mereka mampu untuk melaksanakannya dengan sempurna⁴⁰

Setelah peneliti mendapatkan data awal yang didapat dari beberapa guru fikih tersebut diatas karena datanya sudah bisa dikatakan capek (tidak ada lagi perbedaan jawaban dari responden), peneliti merasa sudah cukup untuk menjadikannya sebagai data awal, untuk mendukung data tersebut maka peneliti mewawancarai responden yang sama yaitu siswa- siswi kelas VII, yang berjumlah empat puluh tiga orang di MTs Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Betapa pentingnya melakukan gerakan salat (rukun fikliyah) dengan baik benar, diantara siswa yang wawancarai peneliti antara lain:

“kalau saya pa , sudah mengetahui dan sudah hafal gerakan- gerakan yang ada didalam salat pa, dan itukan merupakan kewajiban harian kita orang Islam pa, tentulah pa itu harus kita tau dari sekarang, apalagi kita ini sekolah Agama pa, kalau kita tidak tau malula pa kalo ditanya adek misalnya.”⁴¹

Juga siswa yang lain mengatakan:

“saya rasa pa, semua siswa rata- rata sudah hafal dan bisa melaksanakan gerakan- gerakan salat sesuai dengan standar yang telah ditentukan dalam silabus atau RPP, dan pada waktu itu dilaksanakan (praktekkan) dan pelajari disemester yang lalu pa.”⁴²

Dan dilain tempat peneliti mewawancarai Fazril Alamsah siswa kelas VII

MTsN Batangtoru:

“kalo saya pa tau, selain saya tau sejak dari sekolah dasar dan ayahkupun pa sering menyuruh aku untuk melakukan praktek salat didepannya, dan inikan

⁴⁰ Ramlah Nasution, Guru Bidang Studi Fikih MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Kamis, 19 April 2018.

⁴¹ Makmur, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

⁴² Sri Hartati, Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

pa amal yang pertama kali dihisab, kalau shalatnya baik maka baiklah semua amalnya, kalau sebaliknya kalau amalnya jahat (buruk), maka buruklah semua amalnya, jadi mengenai salat ini pa kita harus benar- benar perhatikan.”⁴³

Dari data hasil wawancara yang penulis dapatkan maka bisa disimpulkan bahwa siswa- siswi MTsN Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah tahu untuk melaksanakan gerakan salat dengan baik dan benar. Dan untuk mendukung data tersebut maka peneliti menyuruh para siswa satu- satu kedepan untuk mempraktekkan (unjuk kerja) gerakan- gerakan salat tersebut. Dan dalam tes yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 hingga 26 April para siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memang sebagian besar telah tahu untuk melaksanakan gerakan salat dengan baik dan benar. Adapun hasil rekapitulasi nilai pengetahuan siswa dalam melaksanakan gerakan- gerakan salat (rukun fikliyah) sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Pengetahuan Gerakan Salat Siswa⁴⁴

No.	Nama Siswa	Nilai Gerakan					Rata-rata
		Takbiratulihram	Rukuk	Sujud	Duduk sujud	Duduktawarruk	
1	AIDUL SIDDIK	88	89	90	88	90	89
2	AMMAR STP	79	80	80	78	77	79
3	ANNISA SIREGAR	89	90	90	89	88	89
4	ARDIANSYAH	87	89	89	87	88	88
5	BOBORIA	76	78	76	77	77	77
6	CANDRA AGUNG P	90	90	90	91	92	91
7	CINDIAYU A	78	80	80	79	78	79

⁴³Fazril Alamsyah , Siswa Kelas VII MTsN Batangtoru, *Wawancara*, MTsN Batangtoru, rabu, 18 April 2018.

⁴⁴Tes, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

8	DWITA SARI DLT	89	89	87	87	88	88
9	EMA ESMA YANTI	87	88	90	90	88	89
10	FAZRIL ALAMSAH	90	91	90	90	90	90
11	FERDIANSYAH	88	89	90	87	89	89
12	GUSTI RANTO	78	80	80	84	79	80
13	HERLINA WATI	85	86	89	90	87	87
14	HOIRUNNISA NST	88	88	90	90	87	89
15	IMELDA DANIATI	85	86	87	86	84	86
16	ILHAM AFANDI	87	89	89	86	85	87
17	INDAH P SARI	90	91	92	93	91	91
18	INDRA PASARIBU	84	84	83	82	80	82
19	JEFRI SURADI	86	87	88	85	86	86
20	LASARI HTG	85	87	88	88	86	87
21	LENNI MARIANA	93	94	94	92	92	93
22	LUSI APRILIANI	88	90	89	88	87	88
23	MAKMUR	86	89	89	87	87	88
24	M.REIHANSHA	85	88	89	86	88	87
25	M. RISKI	85	87	87	86	84	86
26	M. SAINAL ABIDIN	83	84	85	84	83	84
27	NURUL HOTIMAH	92	93	93	91	91	92
28	PARDI SAPUTRA	87	89	89	88	86	87
29	PARLAGUTAN	87	89	89	87	86	88
30	PIKTOR	88	90	90	87	87	88
31	RISKINA HRP	79	79	79	78	80	79
32	RONA SITOMPUL	79	80	80	78	79	79
33	ROSMAIDA SRG	80	86	86	88	85	85
34	SAFITRI	87	88	88	86	85	87
35	SATDAM HUSIEN	78	80	80	78	78	79
36	SARIANNA HRP	80	82	83	86	85	84
37	SRI HARTATI	91	92	92	90	90	91

38	VERI IRAWAN	85	88	87	85	86	86
39	WAHIDDIN	80	80	83	83	79	81
40	YULIA NINGSIH	85	87	88	85	84	86
41	YUSNIDAR	85	86	87	87	84	85
42	ZULFAHMI GULO	85	87	87	86	83	86
43	IHMAD SIHOTANG	83	85	86	84	81	84

Keterangan:

90-100 : Sangat Tahu

80-89 : Tahu

70-79 : Cukup Tahu

60-69 : Tidak Tahu

Dengan demikian siswa- siswi MTsN Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dikatakan amat baik dalam melaksanakan gerakan salat, dengan gambaran sebagai berikut. Dari jumlah 43 siswa yang mendapat dengan predikat sangat tahu sebanyak 13,9% dengan jumlah 6 orang, yang mendapat predikat Tahu sebanyak 72% dengan jumlah 31 orang dan yang mendapat predikat cukup Tahu sebanyak 13,9 % dengan jumlah 6 orang. Total 100% dengan jumlah 43 orang.

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam melaksanakan gerakan salat, maka bisa dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 2
Pengetahuan Siswa Melaksanakan Gerakan Salat⁴⁵



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam melaksanakan gerakan salat bisa dikatakan amat mengetahui. Dengan demikian bisa dikatakan dalam proses pembelajaran sudah mendapatkan ketuntasan khususnya dalam materi atau bab salat.

3. Problematika Perhatian Orangtua Siswa Terhadap Pengamalan Salat Siswa MTsN Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk mendapatkan data bagaimana perhatian orang tua siswa terhadap pengamalan salat siswa maka peneliti menggunakan beberapa langkah yang tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah sebelumnya yaitu dengan cara mewawancarai responden terlebih dahulu baru setelah itu hasil data yang didapat

⁴⁵Tes, MTsN Batangtoru, Rabu, 18 April 2018.

dari responden tersebut diinterpretasi oleh peneliti yang nantinya untuk mendapatkan apakah data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Maka peneliti mewawancarai bapak Muhammad Arfan Nasution selaku salah satu orangtua siswa:

“Alhamdulillah pa, saya senantiasa membimbing anak- anak saya di rumah untuk melaksanakan salat, ketika nanti kami lagi santai dirumah maka saya suruh dia untuk melaksanakan salat, dan alhamdulillah dia sudah paham dan mengerti bagaimana tata cara salat baik dari bacaan dan gerakannya, tapi saya jarang mengajaknya pa untuk berjamaah dimasjid, maklumlah pa namanya di kampung- kampung kayak gini kadang- kadang kita pergi ke lading masih gelap dan pulangnyapun sudah gelap, dan akhirnya saya biasanya salat di rumah itupun pas lagi rajin dan tidak terlalu capek.”⁴⁶

Dilain tempat peneliti mewawancarai bapak Suriadi:

“ anak saya pak, sudah bisa melaksanakan salat dengan baik dan benar, mulai dari gerakan dan bacaannya ia sudah paham dan mengerti, dan kalau saya pa mengajak anak saya untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, karenakan pa setau saya salat berjamaah itu duapuluh tujuh derajat dari salat sendiri, sehingga ini saya coba tanamkan baginya sebelum ia terlalu dewasa kali pa, sebab kalau sudah dewasa pa baru dimulai maka itu tidak akan berhasil pa dan itu sulit pa.”⁴⁷

Juga peneliti mewawancari ibu Anni:

“saya rasa pak, anak saya sudah bisa salat sesuai dengan ketentuan agama kita dan saya lihat anak saya tidak ada yang lain dengan kebiasaan dari orang- orang yang salat, baik dari gerakan dan bilangan salatnya. Kalau di rumah pa, begitu sudah azan di masjid maka semua aktivitas seperti menonton dan lain- lain itu kita hentikan pa dan kita bergegas untuk melaksanakan salat pa, dan karena anak saya ini perempuan maka saya suruh dia melaksanakan salat di rumah aja.”⁴⁸

Pada keesokan harinya peneliti mewawancari bapak Hasnan:

“saya sering pa, mempraktekkan bagaimana tata cara melaksanakan rukun fikliyah dalam salat, karenakan kalau rukun qouliyahnya hanya didengar saja, tapi inikan kita sebagai orang tua harus menirukan gerakannya kepada anak

⁴⁶ Muhammad Arfan Nasution, orangtua siswa dari Hoirunnisa Nasution, *Wawancara*, Batangtoru, selasa, 16 April 2018.

⁴⁷ Suriadi, orangtua siswa dari Candra Agung, *Wawancara*, Batangtoru, selasa, 16 April 2018.

⁴⁸ Anni, orangtua siswa dari Imelda Daniati, *Wawancara*, Batangtoru, selasa, 16 April 2018.

pa, dan saya jarang pa untuk mengajak anak saya untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, tapi sering saya tanya kepada ibunya kalau anak saya ke masjid salat kata mamanya.⁴⁹

Dilain tempat peneliti mewawancarai bapak Oloan Sitompul:

“saya jarang pa mengajak anak saya ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah soalnya saya sendiri pa ga pantas untuk berjamaah di masjid, biasalah masih belum kepikiran untuk giat beribadah, masih enak rasanya yang santai- santai ini, tapi pa, walaupun demikian saya terus menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, dan sayapun sangat ingin kalau anak- anak saya ini pandai untuk beribadah agar nantinya ketika kita telah meninggal dunia agar ada yang mengirimkan do’a untuk kita, dan agar jangan sama kita dengan mereka, sehingga saya memasukan anak saya sekolah di sekolah agama.⁵⁰

Juga peneliti mewawancarai bapak Ingat Pardede:

“kalau menurut saya pa, anak saya ini sudah bisa melaksanakan salat sesuai dengan aturan agama, karena memang saya senantiasa mambiasakan anak saya untuk salat setiap hari walaupun pa kadang- kadang masih ada yang bolong- bolong tapi kalau Maghrib dan Isya alhamdulillah ia telah terbiasa melaksanakan berjamaah, karena awalnya saya suruh ia bergaul dengan anak- anak yang selalu melaksanakan salat, karena harapan saya ia nantinya menjadi ustad pa, atau setidaknya ia bisa menyalatkan saya nanti setelah meninggal dunia, itulah harapan saya pa.”⁵¹

Dilain tempat peneliti mewawancarai ibu Tristina Lubis:

“kalau saya pa, mengajak anak saya hanya pada waktu- waktu tertentu saja pa misalnya: salat tarawih, salat witr, idul fitri dan idul adha. Saya membuat aturan pa, misalnya kalau sudah azan TV itu harus dimatikan, kalau tidak mau maka akan dipukul dan dimatikan TVnya. Dan saya selalu mengawasi anak saya dalam bergaul karena saya takut anak saya terjerumus keperbuatan maksiat ataupun terpenaruh dengan lingkungan seperti halnya dengan anak yang putus sekolah, dan saya jarang pa mempraktekkan rukun fikliyah salat terhadap anak saya, hanya yang saya ajari do’a- do’a salat saja pa.”⁵²

⁴⁹Hasnan, orangtua siswa dari Lusi Apriliani, *Wawancara*, Batangtoru, rabu, 17 April 2018.

⁵⁰Oloan Sitompul, orangtua siswa dari Rona Sitompul, *Wawancara*, Batangtoru, rabu, 17 April 2018.

⁵¹Ingat Pardede, orangtua siswa dari Parlagutan Pardede, *Wawancara*, Batangtoru, rabu, 17 April 2018.

⁵²Tristina Lubis, orang tua siswa dari Dwita Sari, *Wawancara*, Batangtoru, rabu, 17 April 2018.

Dari data hasil wawancara yang penulis dapatkan maka bisa disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap pengamalan salat anaknya sebagai siswa MTsN Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah mendapat perhatian yang baik. Untuk melihat lebih detailnya maka peneliti merekap semua hasil wawancara peneliti dengan responden sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Perhatian Terhadap Salat Siswa⁵³

No.	Nama	Perhatian terhadap salat anak Iya/ Tidak			Mempraktekkan Rukun Iya/ Tidak	
		Menyuruh	Membimbing	Mengajak	Fikliy ah	Qouliyah
1	ELIZAMA HULU	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
2	INSAN SIMATUPANG	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
3	AMIN SIREGAR	Iya	Iya	Iya	Tidak	Iya
4	ZULKIPLI S	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
5	AGUSTUS HALAWA	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
6	SURIADI	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
7	AHYAR DALIMUNTHER	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
8	ADE DALIMUNTHER	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
9	SUNDUT SIREGAR	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
10	MARHUM SIREGAR	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
11	AGUS SUNDIRA	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
12	ZULKIFLI	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
13	PARDOMUAN DLT	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
14	ARPAN NASUTION	Iya	Iya	Tidak	Iya	Iya
15	YAHYA S	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
16	DAMRIS RAMBE	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
17	GEMBIRA PASARIBU	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
18	JUANDA PASARIBU	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya

⁵³Orangtua Siswa Kelas VII MTsN, *Wawancara*, Batangtoru, 17 April 2018.

19	HERMAN	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
20	RISWANTO HTG	Iya	Iya	Tidak	Iya	Iya
21	ARWINSYAH HRP	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
22	HASNAN MUNTOHAR	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
23	HERMAN SRG	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
24	SUHARYONO	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
25	MALIAKI MARBUN	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
26	MUHAMMAD NASIR	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
27	ZULYADEN HTS	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
28	SALASA	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
29	INGAT PARDEDE	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
30	ASRAN SAHWI	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
31	ROMADON HARAHAHAP	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak
32	OLOAN SITOMPUL	Iya	Iya	Tidak	Iya	Iya
33	MALUDIN SIREGAR	Iya	Iya	Tidak	Iya	Iya
34	SAFRI	Iya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
35	PARDOMUAN	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
36	RIJALUDDIN HRP	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
37	SUGITO	Iya	Iya	Tidak	Iya	Iya
38	RIDWAN PARDEDE	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
39	NAZARUDDIN HRP	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
40	SUNAR	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
41	MISMAN	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
42	PEKARIS	Iya	Iya	Iya	Tidak	Iya
43	HERMAN	Iya	Iya	Iya	Tidak	Tidak

Demikianlah hasil data yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan responden dalam hal ini bagaimana problematika perhatian orangtua siswa terhadap pengamalan salat siswa (anak). Untuk membuktikan kebenaran data atau jawaban responden terhadap apa yang peneliti tanyakan maka peneliti mengadakan

interpretasi terhadap data tersebut dengan mengadakan observasi (pengamatan) langsung terhadap pernyataan yang diberikan responden pada saat pelaksanaan salat berlangsung yang dalam hal ini peneliti mengambil ketika pelaksanaan salat maghrib berlangsung.

Dari beberapa poin yang peneliti gunakan tersebut di atas dimana ada poin menyuruh anak untuk salat, membimbing anak untuk salat, mengajak anak untuk salat berjamaah, dan mempraktekkan salat di depan anak- anak. Dengan poin- poin tersebut di atas maka peneliti mengambil poin apakah orangtua mengajak anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah. Hal ini peneliti lakukan untuk mengambil data yang lebih akurat apakah orangtua benar- benar perhatian terhadap salat anaknya. Sebab dengan poin yang lain seperti menyuruh anak salat, membimbing anak salat , mempraktekkan kepada anak bagaimana tata cara untuk melaksanakan salat masih memberikan potensi dimana responden memberikan data yang tidak akurat.

Dari hasil data yang peneliti dapatkan dengan meng-observasi⁵⁴ ke lapangan langsung maka bisa dilihat bagaimana perhatian orangtua terhadap pengamalan salat siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru (anaknya). Dari hasil data yang telah peneliti peroleh sebagai berikut, dan ini merupakan acuan bagi peneliti nantinya untuk menarik kesimpulan dari pada penelitian yang peneliti lakukan, dengan gambaran sebagai berikut: Dari jumlah 43 orangtua siswa yang mengajak anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah ke masjid sebanyak 32,5% dengan jumlah 14 orang, dan orangtua yang tidak mengajak anaknya untuk melaksanakan salat

⁵⁴ *Observasi*, Masjid Al- Makmur, Batangtoru, 24 April 2018.

berjamaah ke masjid sebanyak 67,5% dengan jumlah 29 orang, jadi totalnya 100% sebanyak 43 orang.

Untuk melihat lebih jelas lagi bagaimana perhatian orangtua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru dalam pengamalan salat anaknya, maka bisa dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 3⁵⁵
Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Salat anak



Dari data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tidak memberikan perhatian terhadap pengamalan salat anaknya setiap hari di rumah. Dan data ini menolak hasil data peneliti ketika mewawancarai orangtua siswa terhadap pengamalan salat siswa. Artinya data awal yang diberikan oleh responden (orangtua siswa) ketika diwawancarai telah memberikan data yang tidak sesuai dengan kenyataan atau data tersebut tidak benar.

⁵⁵Hasil Observasi, Masjid Al- Makmur, Batangtoru, 24 April 2018.

C. Analisis Temuan

1. Pengamalan Salat Siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dilaksanakan dengan cara berjamaah di Madrasah, hal ini dilakukan dengan harapan agar para siswa- siswinya membiasakan di rumah mereka masing-masing. Memang dalam pelaksanaan salat berjamaah tersebut masih bersifat bergantian karena masjid Madrasah tidak terlalu besar untuk menampung seluruh siswa dalam melaksanakan salat berjamaah sekaligus. Walaupun demikian pelaksanaan salat berjamaah tetap ditekankan di Madrasah ini. Hal dilakukan agar para siswa mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar. Salat berjamaah ini dilaksanakan selain untuk membiasakan anak dalam melaksanakan salat setiap hari juga merupakan sarana untuk para guru Agama dalam mengevaluasi para siswanya manatau adalagi siswa yang kurang atau tidak mengerti dan paham dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan salat. Dengan demikian, maka apa yang dilakukan oleh MTs Negeri Batangtoru khususnya mengenai pengamalan salat siswanya ini memiliki signifikansi yang cukup dekat dengan dasar dan tujuan Madrasah yaitu pembinaan sikap keagamaan para siswanya terutama pelaksanaan salat. Karena dengan harapannya setiap siswa yang telah dibekali dengan nilai- nilai salat maka insyaAllah lahirlah generasi-generasi yang tangguh terutama dalam kondisi kehidupan dunia saat ini.
2. Problematika Pengetahuan Pengamalan Salat Siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam penguasaan pengamalan salat. Mulai dari pengetahuan siswa dalam melaksanakan gerakan salat (rukun fikliyah) dan pengetahuan siswa dalam bacaan salat (rukun

qouliyah). Hal ini perlu diprioritaskan agar para siswa ketika melaksanakan salat telah sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam aturan Agama atau tata cara salat. Sehingga harapannya ketika mereka telah selesai melaksanakan salat mereka mendapatkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam salat tersebut. Dengan demikian betapa pentingnya pengetahuan pengamalan salat ini di tekankan agar mereka mempunyai bekal dalam kehidupan mereka dan tatkala ada saudara mereka yang ingin belajar tentang salat mereka telah mempunyai bekal untuk mengajarnya, dan agar mereka mampu dalam menangkis pemahaman-pemahaman yang berbaur dengan kesesatan (bid'ah) terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan salat.

3. Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Salat Siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dikatakan bahwa orangtua kurang peka atau kurang perhatian terhadap pengamalan salat anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena orangtua masih banyak mengharapkan kalau anak sudah diserahkan kepada madrasah atau sekolah maka itu sudah cukup. Dan masih kurangnya bimbingan dan arahan dari pihak keluarga terutama ayah dan bunda terhadap pelaksanaan salat anak. Serta kurangnya pemahaman orangtua terhadap agama sehingga mereka tidak terlalu peduli kepada pengamalan salat anak mereka, dan kurangnya mereka mendalami betapa besarnya tanggungjawab yang akan diminta pertanggungjawaban amanah ini nantinya di hadapan Allah SWT berupa anak. Sehingga kebanyakan dari orangtua masih banyak yang tidak mau peduli dengan ibadahnya sendiri dan ibadah anaknya dengan alasan sibuk untuk mencari nafkah dan tidak sempat untuk membimbing dan mengajari anak mereka berkaitan

dengan pelaksanaan salat anak, apalagi untuk mengajak anak mereka agar senantiasa melaksanakan salat berjamaah di Masjid.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Pengamalan Salat Siswa MTs Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ialah merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai oleh MTs Negeri Batangtoru dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga tahun, dimana harapannya setelah para siswa tammat dari madrasah ini mereka senantiasa melaksanakan salat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun usaha yang dilakukan oleh MTsN Batangtoru dalam upaya meningkatkan pengamalan salat siswa sudah cukup baik dan efektif, yaitu dengan memberikan lembaran kontrol kepada setiap siswa apakah ia melaksanakan salat atau tidak setiap harinya. Dan pengamalan salat ini, juga dijadikan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa mampu melaksanakan salat dengan baik dan benar.
2. Problematika Kemampuan Pengamalan Salat Siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sudah bisa dikatakan mencapai sasaran sebab dari 43 siswa yang telah mempunyai kemampuan dalam gerakan dan bacaan salat sesuai dengan data yang kami paparkan terlebih dahulu bahwa ada lebih 72 % siswa telah memiliki kemampuan yang bagus dalam penguasaan gerakan dan bacaan salat tersebut. Karena memang kemampuan gerakan dan bacaan ini merupakan

Kompetensi Dasar yang mesti dicapai oleh guru bidang studi agama khususnya guru mata pelajaran fikih. Jika kemampuan gerakan dan bacaan ini belum di capai para siswa maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran yang diharapkan tersebut belum tuntas mencapai sasaran.

3. Perhatian Orangtua Terhadap Pengamalan Salat Siswa MTs. Negeri Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan bisa dikatakan masih rendah, sebab kebanyakan dari orangtua masih mempunyai pemikiran bahwa apabila anak dititipkan ke sekolah maka itu sudah cukup, pada hal kenyataannya si anak tersebut lebih lama lagi bersama dengan orangtua atau keluarga di bandingkan si anak tersebut berada di Madrasah. Dengan demikian seharusnya orangtua tidak boleh melepaskan tanggungjawabnya sebagai orangtua kepada anaknya, dan orangtua tetap harus membimbing, mengajari dan membiasakan si anak untuk melaksanakan salat dalam kehidupannya sehari- hari.

B. Saran- saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru perlu meningkatkan pengamalan salat siswa dengan mengawasi lebih serius lagi ketika anak- anak sedang melaksanakan rentetan salat mulai para siswa mengambil air wudhu' sehingga anak- anak terbiasa khusuk dalam melaksanakan wudhu'nya. Sebab salat yang khusuk didapat dari wudhu' yang khusuk pula. Sehingga nantinya para siswa menjadi siswa- siswa yang religious dan cerdas.

2. Guru mata pelajaran fikih diharapkan tidak bosan- bosannya untuk terus berbenah diri dalam meningkatkan pengamalan salat siswa, agar para siswa terus melaksanakan salat tanpa merasa mereka di bebani.
3. Untuk orangtua diharapkan agar terus bekerjasama dengan pihak sekolah atau madrasah demi terwujudnya cita- cita luhurnya yaitu menjadikan anak yang soleh, dan orangtua jangan menjadikan sekolah atau madrasah ini sebagai pusat untuk kesuksesan anak didik tersebut, baik ketika di dunia terlebih di akhirat nantinya tanpa ada bantuan dari pihak keluarga maka terwujudnya cita- cita tersebut sulit untuk diwujudkan.



Daftar Pustaka

- Abu Abdur Rahman Ahmad An Nasa'iy, *Sunan An Nasa'iy*. Terjemahan oleh Bey Arifin dkk, Semarang: Asy Syifa, 1992.
- Abu Bakar Muhammad, *Subulus Salam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1995.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Terjemahan oleh Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawy, *Riyadhus Shalihin*. Terjemahan oleh Muslich Shabir, Semarang: Toha Putra, 2004.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Al Hafizh Ibn Hajar Al Asqolani, *Bulughul Maram*. Terjemahan oleh Machfuddin Aladip, Semarang: Toha Putra, 1981.
- Al- Mubin, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karyaabditama, 2015.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VI, 2014.
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hafizh Al Munzdiry, *Mukhtashar Sunan Abi Daud*. Terjemahan oleh Bey Arifin dkk, Semarang: Asy Syifa, 1992.
- Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

- Husain Mazhahiri, *Tarbiyyah Ath- Thifl Fi Ar-Ru'yah Al- Islamiyyah*. Terjemahan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan, Jakarta: Lentera Basri Tama, 2003.
- Ibnu Amin Yasin dan Abu Yasmin, *Fikih Shalat Lengkap Menurut 17 Imam Besar*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ibnu Hasan, *Salat Koq Masih Maksiat Evaluasi Kualitas Salat dan Cara Menyempurnakannya*, Jakarta: Kaysa Media, 2013.
- Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat Tinjauan Syariah dan Kesehatan*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Manhajul Islami Fit Tarbiyahtil Athfal*. Terjemahan oleh Shihabiddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kementrian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2015.
- Kementerian Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mario Kasduri dkk, *Fiqih Ibadah Islam*, Medan: Ratu Jaya, 2010.
- Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Muhammad Isa Bin Surah At Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*. Terjemahan oleh Moh. Zuhri, Dipl, Tafl dkk, Semarang: Asy Syifa, 1992.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XVIII, 2007.
- M. Zainal Arifin dalam bukunya, *Shalat Mikraj Kita Kehadhirat-Nya Seri Ibadah Shalat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- Nusa Putra, *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Samsul Munir Amin dan Haryanto Al- Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Ash-Shalat Al-Mulakkkhash Al-Fiqhi*. Terjemahan oleh Asmuni, Jakarta: Darul Falah, 2006.
- Sudarko, *Fiqih untuk MTs Kelas VII*, Semarang: Aneka Ilmu, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet.62, 2013.
- Suparno Achmad, *Hikmah Pendidikan Agama Islam Kelas III Sekolah Dasar*, Bogor: Yudhistira, 2009.
- Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Syaikh Abul Abbas Zainuddi Ahmad, *At Tajridush Sharih Liahadtsil Jami' Ish Shahih*. Terjemahan oleh Muhammad Zuhri, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Syaikh Manshur Ali Nashif, *Attaajul Jaami' Lil Ushul Fi Ahaadiitsir Rasuul*. Terjemahan oleh Bahrur Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru, 1993.
- Syaikh Muhammad Bayumi, *Akhthaa' Al-Mushallin At-Takbir Ilaa At-Taslim*. Terjemahan oleh Muhammad Nasri Hasyim, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Limadza Nushalliy*. Terjemahan oleh Samsul Munir Amin dan Ahsin W. Al- Hafidz , Jakarta: Amzah, 2014.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainp.pusku.com
email.pascasarjana_stainps@yahoo.co.id

Nomor : **933** /IN.14/AL/PPS/PP.00.9/04/2018 Padangsidempuan, 12 April 2018
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. ¹ Bapak Kepala MTs Negeri Batangtoru
Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

di -

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Ahmad Jainul Nasution
NIM : 16. 2310 0145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Problematika Pengamalan Salat Siswa
Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru
Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli
Selatan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada
Bapak kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis
tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: **931** /ln.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2018

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Ahmad Jainul Nasution
NIM : 16. 2310 0145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

dengan pembimbing:


- I. **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.** (Isi)
- II. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, 24 April 2018
Direktur

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 www.pascastainpsp.pusku.com
 email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : **951/In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2018** Padangsidempuan, 12 April 2018
 Lampiran : 1 (satu) Berkas
 Hal : **Penunjukan Pembimbing Tesis**
An. Ahmad Jainul Nasution, NIM 16.23100145

Kepada
 Yth. 1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
 2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
 di -
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.
 Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

Nama : **Ahmad Jainul Nasution**
 NIM : **16. 2310 0145**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Tesis : **Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

I. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
 II. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur

 Dr. Erawadi, M.Ag.
 NIP 19720326 199803 1 002


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BATANGTORU
 Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batang toru
 E-Mail : mtnbatangtoru@yahoo.co.id Kode Pos :22738

Nomor : B-059/MTs.09.02/PP.01.1/05/2018
 Lamp : -
 Prihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth :
 Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
 di-
tempat

Ass. Wr. Wb
 Dengan hormat

Sehubungan dengan Surat Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan . Nomor. 933/ IN.14/AL/PPS/PP.00.9/04/2018.Tentang penelitian untuk Penyelesaian Tesis , maka dengan ini kepala MTsN Batangtoru menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD JAINUL NASUTION**
 NIM : 16.2310.0145
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Riset Dari Tanggal 12 April s/d 12 Mei 2018 di MTsN Batangtoru, untuk menyelesaikan Tesis dengan judul :

" Problematika Pengamalan Salat Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batangtoru kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Batangtoru, 12 Mei 2018
 Kepala

OLOAN HARA HAP, S.Pd
NIP. 19680710 199703 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA UNTUK GURU BIDANG STUDI FIKIH DALAM PROBLEMATIKA PENGAMALAN SHALAT SISWA MTs NEGERI BATANG TORU

NAMA :
NIP :
JABATAN :

No	Butir Wawancara
1.	Apakah di Madrasah ini senantiasa melakukan salat berjamaah setiap hari?
2.	Bagaimana sistem pelaksanaan salat berjamaah di Madrasah ini?
3.	Apa saja mamfaat diadakannya salat berjamaah di Madrasah ini?
4.	Apakah fungsi diadakannya salat berjamaah di Madrasah ini?
5.	Bagaimana harapan Madrasah kepada para siswa terhadap pengamalan salat siswa?
6.	Apakah ada standar yang disusun sebagai tolak ukur dalam ketuntasan pengamalan/ materi salat?
7.	Bagaimana upaya Madrasah untuk meningkatkan pengamalan salat siswa?

LAMPIRAN II

DAFTAR WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA DALAM PROBLEMATIKA PENGAMALAN SHALAT SISWA



MTs NEGERI BATANG TORU

NAMA :

JABATAN :

No	Butir Wawancara
1.	Apakah bapak/ ibu menyuruh anak untuk salat setiap waktu?
2.	Apakah bapak/ ibu membimbing anak dalam melaksanakan salat?
3.	Apakah bapak/ ibu mengajak anak untuk salat berjamaah ke Masjid?
4.	Apakah anak bapak/ ibu sudah bisa melaksanakan salat sendiri?
5.	Apakah bapak/ ibu mempraktekkan rukun fikliyah/ perbuatan (gerakan) salat kepada anak?
6.	Apakah bapak/ ibu mempraktekkan rukun qouliyah/ perkataan (do'a) salat kepada anak?
7.	Apakah ada aturan yang bapak/ ibu buat dalam pelaksanaan shalat setiap hari?
8.	Ketika azan berkumandang apakah bapak/ ibu langsung menghentikan semua aktivitas anak dan menyuruhnya untuk melaksanakan salat?
9.	Apakah menurut ibu anak ibu telah melaksanakan shalat sesuai dengan ketentuan dan aturan syariat Islam?
10.	Apakah ibu/ bapak mengawasi anak dalam bergaul dengan teman- temannya?

LAMPIRAN III

DAFTAR TES UNTUK SISWA- SISWI DALAM PROBLEMATIKA PENGETAHUAN PENGAMALAN SALAT SISWA

MTs NEGERI BATANG TORU

NAMA :

KELAS :

NIS :

No	Soal
1.	Apakah bacaan niat salat maghrib?
2.	Sebutkan bacaan do'a iftitah?
3.	Apakah yang dimaksud dengan rukuk dan sebutkan bacaannya?
4.	Apakah yang dimaksud dengan sujud dan sebutkan bacaannya?



5.	Ada berapakah tahiyat itu, dan sebutkan bacaannya?
6.	Apakah yang dimaksud dengan takbiratulihram dan coba praktekkan?
7.	Apakah yang dimaksud dengan duduk diantara dua sujud dan coba praktekkan?
8.	Apakah yang dimaksud dengan duduk tawarruk dan coba praktekkan?
9.	Apakah yang dimaksud dengan tumakninah?
10.	Sebutkan hal- hal yang membatalkan salat?



Wawancara Kepala MTsN Batangtoru
Batangtoru

Tgl, 15 Mei 2018



Wawancara WKM I MTsN

Tgl, 18 Mei 2018



Wawancara WKM II MTsN Batangtoru
Batangtoru

Tgl, 18 Mei 2018



Wawancara WKM III MTsN

Tgl, 15 Mei 2018



Wawancara Guru B. Study Fikih MTsN Batangtoru
Tgl, 17 November 2018



Wawancara Staf TU MTsN
Batangtoru Tgl, 17 Mei



MTsN Batangtoru Kab. Tap- Sel
Batangtoru
Tgl, 22 Mei 2018



Struktur Organisasi MTsN
Tgl, 22 Mei 2018



Siswa mempraktekkan rukun Fikliyah Salat dan penjelasan peneliti
Tgl, 20 April 2018



Siswi mempraktekkan rukun qouliyah salat siswa

Tgl, 20 April 2018

2018

Memberikan motivasi agar

melaksanakan salat Tgl, 20 April



Wawancara siswa- siswa tentang kemampuan pengamalan salat

Tgl, 11 Mei 2018



Wawancara siswa- siswi yang ikut salat 'Ashar berjamaah di Masjid Al Makmur
Batangtoru, 26 Mei 2018



Wawancara dengan orangtua/ wali siswa Batangtoru
Batangtoru,
Batangtoru, 28 Mei 2018
2018

Masjid
Tgl, 26 Mei

